

**PENDEKATAN HUMANISTIK DALAM PEMBELAJARAN
PAI DI SMP PGRI SUSUKAN
KABUPATEN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh
TIYAS SINTIARINI
NIM.1817402171**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KYAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :
**PENDEKATAN HUMANISTIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP PGRI
SUSUKAN KABUPATEN BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh: Tiyas Sintiarini, NIM: 1817402171, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 11 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 26 Juli 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Muhammad Nurhalim, M. Pd
NIP. 19811221200901 1 008

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I.
NIP. 19850525201503 1 004

Penguji Utama

Dr. Muh. Hanif, S.Ag, M.Ag., M.A.
NIP. 19730605200901 1 012

Diketahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 197221104 200312 1 003

SURAT PENYATAAN LOLOS PLAGIASI

Cek bab1-5			
ORIGINALITY REPORT			
11 %	%	11 %	1 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	Submitted to IAIN Purwokerto <small>Student Paper</small>		1 %
2	Sintia Anggraini, Sukartono Sukartono. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022 <small>Publication</small>		1 %
3	Hayadin --. "Pengelolaan Guru Pendidikan Agama dalam Konteks Desentralisasi Pendidikan", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2012 <small>Publication</small>		1 %
4	Niayah Niayah, Sri Shanti Ariani. "MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 AIKMEL KECAMATAN AIKMEL KABUPATEN LOMBOK TIMUR NTB", AT-TADBIR, 2022 <small>Publication</small>		<1 %
5	Abdullah Syahid Robbani, Ahmad Muzayyan Haqqy. "Theory of Learning Humanism and Its Implications in Arabic Language Learning", Tarling : Journal of Language Education, 2021 <small>Publication</small>		<1 %
6	Wahdah Oktafia Hasanah, Fara Tiara Haziz. "Implementasi Teori Humanistik Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental", Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 2021 <small>Publication</small>		<1 %
7	Andi Muhammad Asbar. "STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 39 BULUKUMBA", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2018 <small>Publication</small>		<1 %
8	Budi Agus Sumantri, Nurul Ahmad. "Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", FONDATIA, 2019 <small>Publication</small>		<1 %

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya :
Nama : Tiyas Sintiarini
NIM : 1817402171
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Tiyas Sintiarini

NIM. 1817402171

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 15 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Tiyas Sintiarini
Lampiran :

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. KH.
Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

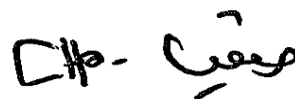
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Tiyas Sintiarini
NIM : 1817402171
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara
Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosayahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



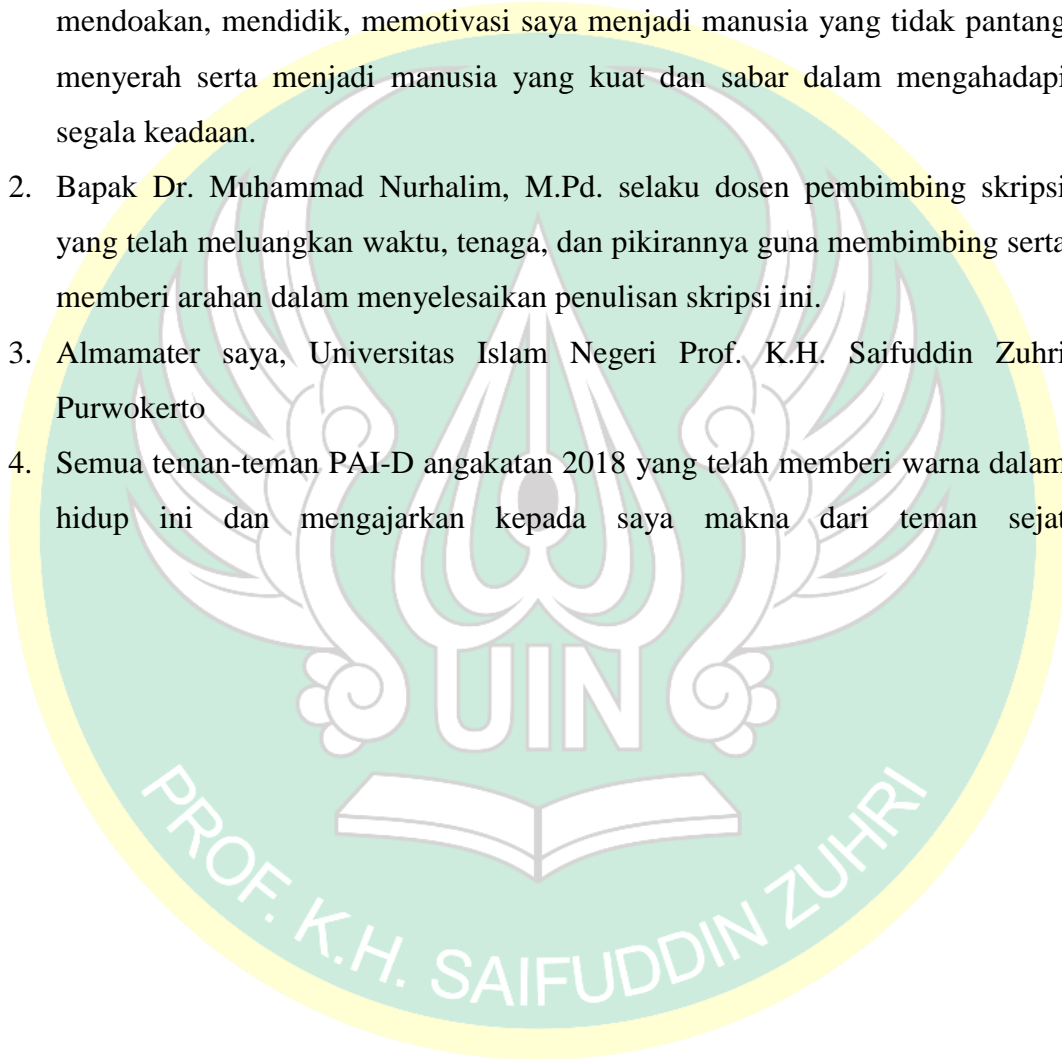
Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd.

NIP. 19811221 200901 1 008

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillahil'alamin karya ini akhirnya dapat terselesaikan dengan penuh perjuangan. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua saya, Alm. bapak Sardi dan ibu Setiyaningrum yang telah mendoakan, mendidik, memotivasi saya menjadi manusia yang tidak pantang menyerah serta menjadi manusia yang kuat dan sabar dalam menghadapi segala keadaan.
2. Bapak Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya guna membimbing serta memberi arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Almamater saya, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Semua teman-teman PAI-D angkatan 2018 yang telah memberi warna dalam hidup ini dan mengajarkan kepada saya makna dari teman sejawat



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”¹

(QS. Al-Insyirah: 5-6)



¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2002), hlm. 902

**PENDEKATAN HUMANISTIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP
PGRI SUSUKAN
KABUPATEN BANJARNEGARA**

TIYAS SINTIARINI
NIM. 1817402171

Abstrak

Pendidikan merupakan hal yang penting. Karena, tujuan dari pendidikan ialah untuk mencapai perubahan perilaku, akal pikiran, spiritual, karakter serta mengembangkan potensi-potensi yang terdapat didalam diri setiap manusia supaya lebih terarah. Salah satunya upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam Pembelajaran PAI diperlukan adanya pendekatan. Salah satunya yaitu pendekatan humanistik. Pendekatan humanistik merupakan teori belajar yang memandang pada sisi perkembangan kepribadian peserta didik. Teori humanistik diimplementasikan pada materi-materi pelajaran yang sifatnya untuk membentuk kepribadian, karakter, perilaku, serta analisis terhadap permasalahan masyarakat atau sosial, dan diterapkan melalui metode atau strategi dalam kegiatan pembelajaran yang humanis.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif. Data yang diperoleh peneliti yaitu dari pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik reduksi data, display data atau penyajian data dan kesimpulan. Kemudian teknik keabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi yang terdiri dari triangulasi waktu, teknik dan sumber.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, implementasi pendekatan humanistik di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara yang memfokuskan pada sub-pokok pembahasan (1) implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui strategi pembelajaran aktif dan menyenangkan. (2) implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan peserta didik melalui pembelajaran tanpa paksaan maupun tekanan. (3) implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan rasa percaya diri melalui penguasaan materi yang baik. (4) implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi kepada peserta didik melalui penghargaan atau reward yang diberikan guru dan juga dengan cerita ataupun nasihat-nasihat yang dapat membangun motivasi peserta didik

Kata Kunci : Implementasi, Pendekatan Humanistik, Pendidikan Agama Islam

HUMANISTIC APPROACH TO LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN SMP PGRI SUSUKAN BANJARNEGARA REGENCY

TIYAS SINTIARINI
NIM. 1817402171

Abstract

Education is important. Because, the purpose of education is to achieve changes in behavior, mind, spirituality, character and develop the potentials contained in every human being to be more focused. One of them is an effort to realize educational goals through learning Islamic Religious Education. In PAI learning, an approach is needed. One of them is the humanistic approach. The humanistic approach is a learning theory that looks at the personality development of students. Humanistic theory is implemented on subject matter that is designed to shape personality, character, behavior, and analysis of community or social problems, and is applied through methods or strategies in humanist learning activities. Therefore, researchers are interested in conducting research on the implementation of a humanistic approach in PAI learning at SMP PGRI Susukan, Banjarnegara Regency.

The purpose of this study is to describe the implementation of a humanistic approach in PAI learning at SMP PGRI Susukan, Banjarnegara Regency. The method used in this research is a qualitative method. The data obtained by the researchers were from observations, interviews, and documentation. The data analysis technique carried out in this study used data reduction techniques, data display or data presentation and conclusions. Then the data validity technique used is the triangulation technique which consists of triangulation of time, technique and source.

Based on the results of the study, it shows that the implementation of the humanistic approach at SMP PGRI Susukan, Banjarnegara Regency which focuses on the sub-topics of discussion (1) the implementation of the humanistic approach in PAI learning to increase student activity through active and fun learning strategies. (2) the implementation of a humanistic approach in PAI learning to improve the comfort and safety of students through learning without coercion or pressure. (3) implementation of a humanistic approach in PAI learning to increase self-confidence through good mastery of the material. (4) implementation of a humanistic approach in PAI learning to increase motivation to students through awards or rewards given by teachers and also by stories or advice that can build student motivation.

Keywords: Implementation, Islamic Religious Education, Humanistic Approach

PEDOMAN TRANSLITASI

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	t'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'		Er
ز	Zai	Z	Zet

ش	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	,el
م	Mim	M	,em
ن	Nun	N	,en
و	Waw	W	W

هـ	ha'	H	Ha
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap.

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عادة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جسية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang “al” seperti bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأوليا	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasroh* atau *dommah* ditulis dengan

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

B. Vokal Pendek

--- ----	Fathah	Ditulis s	A
--- ----	Kasrah	Ditulis s	I
--- ----	Dammah	Ditulis s	U

C. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
		Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
	جاهلية		
2.	Fathah + ya'	Ditulis	A
		Ditulis	<i>Tansa</i>
	تنسى		
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
		Ditulis	<i>Karim</i>
	كریم		
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
		Ditulis	<i>Furud</i>
	فروض		

D. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
		Ditulis	<i>Bainakum</i>
	بينكم		

2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

E. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>Um</i>

F. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikuti, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Sama</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

G. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
اهل السنه	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, Maha Suci Allah dengan segala keagungan dan kebesaran-Nya, segala puji syukur tucurahkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, taufiq, serta inayah-Nya, sehingga atas ridha-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun masih banyak kekurangan. Akan tetapi, dengan rasa penuh harap semoga dapat bermanfaat. Shalawat serta salam penulis tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya selalu didambakan kelak di hari akhir, yang menjadi cahaya di atas cahaya bagi seluruh alam, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang setia.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd. sebagai dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak sekali bekal ilmu, bimbingan beserta arahan. Kepada orang tua dan keluarga yang tidak pernah lelah memberikan do'a tiada henti serta memberikan dukungan baik berupa materil maupun nonmaterial, dan kepada teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat agar skripsi yang berjudul **“Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara”** dapat terselesaikan. Penulis menyelesaikan skripsi ini sebagai satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan apabila tidak ada dukungan, bantuan dan peranan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

3. Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya guna membimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I.,M.S.I., sebagai dosen pembimbing akademik yang telah memberikan segenap bimbingan, perhatian, nasihat, serta arahan.
5. Subardi, S.Pd.I., selaku kepala sekolah dan guru PAI di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara, yang telah memberikan arahan serta mengizinkan melakukan penelitian dan membantu dalam pengumpulan data penelitian skripsi.
6. Ucapan terima kasih kepada guru-guru, staff karyawan dan peserta didik di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian skripsi.
7. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh teman-teman kelas PAI D angkatan 2018 yang telah banyak memberikan semangat, dukungan dan motivasi kepada penulis.
8. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada sahabat-sahabat tercinta Dewi Nilasari, Laeli Dwi Oktafianti, Maulidah Ulil K.S yang selalu memberikan motivasi, semangat dan bantuan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
9. Dan tidak lupa, secara khusus saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua saya tercinta, yang tiada henti-hentinya memberikan do'a, dukungan, dan motivasi kepada penulis.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Maka dari itu, peneliti berharap kepada pembaca untuk memberikan kritik serta saran yang membangun dan semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada peneliti sendiri dan khususnya kepada para pembaca.

Purwokerto, 14 Juni 2022

Tiyas Sintiarini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN LOLOS PLAGIASI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITASI	ix
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Pendekatan Humanistik	14
1. Pengertian Pendekatan Humanistik	14
2. Tokoh-Tokoh Teori Humanistik	16
3. Tujuan Pendekatan Humanistik	20

4. Prinsip-prinsip Pendekatan Humanistik.....	21
5. Langkah-langkah Pembelajaran dalam Pendekatan Humanistik.....	22
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	23
1. Pengertian Pembelajaran PAI	23
2. Tujuan pembelajaran PAI	24
3. Macam-macam Metode Pembelajaran PAI	25
C. Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI.....	28
1. Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik	28
2. Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Suasana yang Nyaman dan Aman Peserta Didik.....	30
3. Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik	31
4. Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Kepada Peserta Didik	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Setting Penelitian (Lokasi dan Waktu)	34
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Teknik Keabsahan Data Penelitian.....	39
BAB IV IMPLEMENTASI PENDEKATAN HUMANISTIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP PGRI SUSUKAN KABUPATEN BANJARNEGARA	41

A. Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara.....	41
B. Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kenyamanan dan Keamanan Peserta Didik di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara	52
C. Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Mandiri Peserta Didik di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara	56
D. Implementasi Pendekatan Humanistik dalam pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara	59
BAB V PENUTUP	63
A. Simpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu bagian terpenting untuk menunjang keberhasilan pada kehidupan manusia. Karena, pendidikan memiliki tujuan untuk mencapai perubahan perilaku, akal pikiran serta mengembangkan kemampuan dalam diri peserta didik supaya lebih terarah.

Salah satu upayanya agar tujuan pendidikan tersebut dapat terwujud adalah dengan Pendidikan Agama Islam pada proses pembelajarannya. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di sekolah. Tujuan dari pembelajaran PAI ialah untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia secara keseluruhan, yang terdiri dari spiritual, intelektual, fisik serta emosional. Dalam Pendidikan Agama Islam, peserta didik dibimbing supaya tumbuh dengan pribadi yang utuh dan memiliki perilaku, moral serta akhlak yang baik. Akan tetapi, pada kenyataannya pada proses pembelajaran pendidikan agama islam yang terdapat di sekolah dilihat belum maksimal.

Selama ini sistem pendidikan di Indonesia pada proses kegiatan belajar mengajar masih cukup banyak guru ketika mengajar hanya sebatas menyampaikan materi saja tanpa memberikan penjelasan lebih mendalam kepada peserta didiknya, serta rendahnya interaksi antara murid dengan guru. Pembelajaran seperti itu akan terasa monoton dan peserta didik menjadi kurang aktif, mandiri, kurang percaya diri pada kemampuan yang dimilikinya, kurangnya motivasi belajar bahkan tidak merasa nyaman dalam proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian, munculnya permasalahan-permasalahan pendidikan seperti kekacauan serta kekerasan dalam kegiatan pembelajaran. Contohnya, *bullying*, hal ini menjadi cerminan bahwa praktik Pendidikan Agama Islam belum bisa diterima serta dipahami oleh peserta didik.

Tindakan *bullying* sendiri merupakan sebuah tindakan yang mengintimidasi seseorang yang dilakukan melalui sikap, perkataan, maupun tindakan. Jadi, dapat dikatakan *bullying* tidak selalu berkaitan dengan tindak kekerasan secara fisik, akan tetapi juga psikis atau mentalnya. Yang termasuk contoh dari perbuatan *bullying* yaitu dengan menggossipkan maupun mengucilkan seseorang.²

Dalam pendidikan Indonesia, kasus *bullying* sudah tidak asing lagi didengar. Maraknya *bullying* di sekolah menurut Erlinda, Sekretaris Komisi Perlindungan Anak (KPAI) dalam Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara, menjelaskan bahwa sudah tercatat sejak bulan Januari sampai April terdapat sebanyak 8 laporan dengan kasus kekerasan *bullying*, yakni 2 (dua) kasus yang terjadi pada tingkat SD, 2 (dua) kasus pada tingkat SMP dan SMA. Setelah dilakukan penelitian oleh KPAI, hasilnya ternyata sekitar 17% kasus tindak kekerasan pada anak terjadi dalam lingkungan sekolah.

Adapun pada tahun 2013, telah tercatat ada 181 kasus yang telah terjadi. Dan dalam kasus tersebut, telah terdapat banyak korban yang menjadi tidak kekerasan hingga berujung pada maut. Dari 141 kasus diantaranya, korban mengalami luka yang cukup serius, dan 97 korban mengalami luka ringan. Perilaku kekerasan yang terjadi dalam lingkup pendidikan atau sekolah dilakukan oleh kepala sekolah, guru, ataupun dapat terjadi pada peserta didiknya.³

Kasus *bullying* yang telah terjadi di kalangan peserta didik maupun guru pada lingkungan sekolah telah menduduki level tertinggi pengaduan masyarakat ke KPAI di sektor pendidikan. Dalam waktu kurang lebih 9 tahun, KPAI telah mencatat beberapa kasus, sejak tahun 2011 hingga

² Nunuk Sulisrudatin, Kasus *Bullying* dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi), *Jurnal Ilmiah Hukum Fakultas Hukum Universitas Suryadarma*, Vol. 5, No. 2, 2015, hlm 57-58.

³ Nunuk Sulisrudatin, Kasus *Bullying* dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi),...hlm 57-58.

Agustus 2019 terdapat 37.381 pengaduan terkait kasus tindakan kekerasan terhadap anak.

Apabila persoalan tersebut terus berlanjut dan tidak diatasi dengan solusi yang tepat, maka rencana tujuan pembelajaran yang diharapkan belum dapat terwujud dengan baik dan kesehatan fisik dan psikis anak akan terganggu menyebabkan tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Melihat dari permasalahan yang timbul tersebut, terjadi karena adanya faktor dari guru, yang kurang berhasil dalam memahami peserta didik maupun sebaliknya. Pentingnya memanusiakan dan menghargai guru serta peserta didik pada proses pembelajaran di sekolah supaya dapat terwujudnya tujuan pembelajaran yakni perubahan perilaku, kebebasan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, merubah pola pikir, serta merubah sikap kearah yang lebih baik. Tidak hanya itu tentunya juga dapat merubah karakter anak menjadi lebih baik dan mampu berkembang sesuai dengan pengalaman belajar yang ia dapat dari lingkungannya, baik disekolah, lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat.⁴

Dengan demikian, salah satu upaya guna mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran PAI dapat dilaksanakan melalui beberapa pendekatan. Salah satunya yakni pendekatan humanistik. Pendekatan humanistik merupakan sebuah teori belajar yang memandang pada sisi perkembangan kepribadian peserta didik. Teori humanistik ini diimplementasikan pada materi-materi pelajaran yang sifatnya untuk membentuk kepribadian, karakter, perilaku, serta analisis terhadap permasalahan masyarakat atau sosial.⁵ Menurut Assegaf, berpendapat bahwa teori humanistik ialah teori belajar yang baik

⁴ Syifa Fauziah Nur Inayah, Novan Ardy Wiyani, Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Asghar*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm 15

⁵ Tri Putra Junaidi Nast, Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran, *Jurnal JRPP*, Vol 2, No. 2, 2019, hlm. 275

dan bisa dimanfaatkan yang bertujuan guna memanusiakan manusia yang meliputi pencapaian aktualisasi atau pengembangan diri, pemahaman diri, dan juga realisasi diri untuk belajar secara optimal.⁶

Menurut Mangunwijaya dijelaskan bahwa, konsep yang utama dari pemikiran pendidikan humanistik ialah menghormati dan menghargai harkat serta martabat manusia, yang menjadi dasar dari teori humanistik ini yaitu adanya keinginan dalam mewujudkan lingkungan belajar yang dapat membuat peserta didik bebas dalam menyampaikan pendapat, memiliki sikap disiplin yang tinggi dan memiliki keberanian dalam mengambil keputusan atau tidak takut gagal dan merasa aman dan nyaman saat pembelajaran. dalam pendekatan humanistik, manusia dipandang sebagai subyek yang bebas dalam menentukan tujuan hidupnya.⁷

Jadi, dapat dipahami bahwa pendekatan humanistik, yakni sebuah teori belajar yang penting dan juga perlu dipahami bagi seorang pendidik. Hal ini guna mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Pendekatan ini dimanfaatkan dengan tujuan untuk memanusiakan manusia yaitu dengan mencapai aktualisasi diri serta pemahaman diri secara optimal.

Salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Banjarnegara yang menerapkan pendekatan humanistik dalam pembelajarannya yaitu SMP PGRI Susukan kabupaten Banjarnegara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi serta wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI di sekolah tersebut mengatakan bahwa di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara tidak hanya menerapkan pendekatan saintifik, namun juga menerapkan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI.

SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara mempunyai tujuan diterapkannya pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI yaitu dalam peserta didik semakin kritis dan aktif, dalam proses pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan, tidak merasa tertekan dalam

⁶ Abd.Qadir, Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 04, No. 02, 2017. Hlm. 192

⁷ Y.B. Mangunwijaya, Mencari Visi Dasar Pendidikan, (Yogyakarta: Kanisius, 2001). Hlm.

pembelajaran, peserta didik berani dalam menyampaikan dan menghargai sebuah pendapat dan mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya supaya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi berjudul "Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara". Dengan diterapkannya pendekatan humanistik, guru akan lebih paham bagaimana upaya atau cara untuk menghadapi peserta didik, melalui memahami karakter, pengetahuan, serta kemampuan yang dimiliki setiap peserta didiknya. Oleh karena itu, guru dapat memperlakukan peserta didiknya sesuai apa yang peserta didik perlukan. Jadi, proses pembelajarannya akan berjalan secara maksimal.

Terlebih lagi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana dalam pembelajarannya bukan hanya memberikan teori saja akan tetapi membentuk karakter dan sikap peserta didik serta sejauh mana pemahaman agama peserta didik. Maka dari itu perlunya pendekatan yang manusiawi sehingga dalam pembelajaran peserta didik tidak merasa tertekan dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari apa yang telah dipelajari dalam Pendidikan Agama Islam.

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan peneliti dalam memahami penelitian skripsi "Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara", maka perlu adanya definisi konseptual sebagai penjelasan terkait istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian skripsi ini yaitu:

1. Pendekatan Humanistik

Pendekatan humanistik menjelaskan bahwa setiap individu peserta didik itu memiliki potensi, keunikan dan memiliki dorongan yang perlu dikembangkan dan menentukan perilakunya. Oleh karena itu setiap peserta didik memiliki kebebasan untuk mengembangkan

potensinya sehingga mencapai aktualisasi diri. Konsep dari tujuan belajar dalam pendekatan humanistik yakni memanusiakan manusia. Pendidik berpendapat bahwa pendekatan humanistik menyajikan dan menyusun materi pembelajaran sesuai dengan perasaan dan perhatian dari peserta didik. Tujuan utama seorang guru yaitu membantu dan mendorong peserta didik untuk mengembangkannya diri yakni membantu peserta didik untuk mampu mengenal dirinya sendiri sebagai manusia yang seutuhnya dan membantu mengembangkan potensinya.

Jadi berdasarkan teori tersebut, pendekatan humanistik yang dimaksud dalam penelitian skripsi ini merupakan salah satu teori yang digunakan pada pembelajaran dengan menekankan bagaimana memanusiakan manusia dan peserta didik mampu mengasah dan menggali kemampuan yang terdapat pada dirinya yang memfokuskan pada aspek:⁸

- a. Peserta didik lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Dalam pembelajaran peserta didik tidak merasa tertekan dan selalu merasa nyaman di dalam ruang kelas sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang kreatif.
 - c. Peserta didik mampu menjadi individu yang lebih mandiri serta percaya diri dalam pembelajaran PAI.
 - d. Peserta didik diberikan dorongan motivasi untuk belajar.
2. Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh guru PAI untuk membimbing, mengarahkan peserta didiknya supaya bisa mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Yakni sebagai manusia yang memiliki moral agama yang baik serta menjadi manusia yang sempurna yang memiliki pemahaman ilmu

⁸ Tri Putra Junaidi Nast, Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran, *Jurnal JRPP*, Vol 2, No. 2, 2019, hlm. 275

pengetahuan yang mampu diimplementasikan di kehidupan sehari-hari serta di dunia maupun diakhirat.⁹

3. Kelas IX SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara

Kelas IX SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu kelas yang diampu oleh guru Pendidikan Agama Islam yang bernama Bapak Subardi, S. Pd. Kelas ini merupakan objek yang menjadi fokus pada penelitian skripsi ini. Penulis dalam hal ini bertujuan meneliti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai pendekatan humanistik yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran.

4. SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara

SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara termasuk salah satu sekolah formal tingkat menengah pertama, memiliki akreditasi B, bertempat di Jl. Raya Susukan, Desa. Panerusan Kulon, Kabupaten, Banjarnegara. Sekolah ini memiliki 1 tenaga pendidik mata pelajaran pendidikan agama islam dengan kegiatan keagamaan yang beragam.

Dari definisi tersebut, maka penulis akan menuliskan maksud dari judul yang akan diajukan mengenai Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara, yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengimplementasikan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁹ M. Yusuf Ahmad, dkk. Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol.13, No. 1, 2016, Hlm. 7

C. Rumusan Masalah

Setelah peneliti menjabarkan latar belakang masalah yang sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menuliskan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu: "Bagaimana Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara? ".

Adapun untuk memfokuskan rumusan masalah maka, peneliti merumuskan ke dalam 4 pertanyaan pokok yaitu:

1. Bagaimana implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan peserta didik?
2. Bagaimana implementasi pendekatan humanistik dalam Pembelajaran PAI untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan peserta didik?
3. Bagaimana implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan peserta didik menjadi mandiri serta percaya diri?
4. Bagaimana Implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi peserta didik?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini sebagaimana yang terdapat pada rumusan masalah yaitu untuk mendeskripsikan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara. Adapun tujuan khusus penelitian skripsi ini, berdasarkan dalam pertanyaan penelitian yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan humanistik dalam kegiatan pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara.
- b. Untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kenyamanan dan

keamanan peserta didik di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara

- c. Untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara.
- d. Untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan humanistik didik dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi peserta di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian skripsi yang berjudul Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara memberikan dua manfaat yang terdiri dari:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan teori humanistik ini, khususnya pada SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara, bahwa pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI dapat dijadikan untuk menambah wawasan pengetahuan disaat proses belajar mengajar.
- 2) Bagi peneliti lain, untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai pentingnya pendekatan humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama islam
- 3) Bagi Siswa-Siswi SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara, diharapkan untuk selalu semangat dalam belajar, aktif dalam pembelajaran, mampu berpikir kritis dalam setiap pembelajaran, lebih percaya diri, mampu menghormati sesama, dapat menerima pendapat orang lain, dengan demikian dapat pendekatan humanistik dalam pembelajaran dapat terwujud.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dari beberapa sumber penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penulisan skripsi yang akan diteliti, yang bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam penulisan skripsi:

1. Skripsi, yang diteliti oleh Selina Ros Mutiasari, berjudul *Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto*, dapat disimpulkan hasil dari penelitiannya bahwa penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto, guru menerapkan teori belajar humanistik tersebut melalui kegiatan belajar yang menyenangkan, peserta didik bebas untuk menyampaikan pendapat, dan untuk model pembelajaran yang digunakan yaitu *active learning*, metode dalam pembelajarannya menggunakan metode diskusi, tanya jawab, demonstrasi, serta penilaian pembelajaran menggunakan permainan. Kemudian, hasil penelitian selanjutnya yaitu adanya faktor pendukung serta faktor penghambat penerapan pendekatan humanistik dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto.¹⁰ Adapun kesamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu memiliki. Persamaannya, sama-sama meneliti mengenai pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI, kemudian, metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Sementara itu, untuk perbedaannya dapat dilihat pada tempat penelitiannya, untuk penelitian terdahulu dilakukan di SMP N 4 Purwokerto, sedangkan tempat penelitian yang akan diteliti di lakukan di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara. Kemudian, pada penelitian yang akan diteliti menggunakan definisi konseptual yang lebih spesifik terkait pendekatan humanistik.

¹⁰ Selina Ros Mutiasari, *Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto*, *Skripsi*, (Purwokerto: Fakultas dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2020), Hlm. 52

Sedangkan, penelitian terdahulu menggunakan definisi operasional. kemudian, dalam pembahasannya pada penelitian terdahulu membahas mengenai faktor pendukung serta penghambat penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI.

2. Pada Penelitian skripsi terdahulu yang berjudul Pengaruh Sikap Humanistik Guru PAI terhadap Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Negeri 1 Sidoarjo tahun 2015, yang diteliti oleh Izzatul Aini, menjelaskan mengenai adanya Pengaruh Sikap Humanistik Guru PAI terhadap Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Negeri 1 Sidoarjo. Antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti memiliki kesamaan dan perbedaan, untuk persamaannya keduanya membahas mengenai teori humanistik, sedangkan untuk perbedaannya dalam penelitian skripsi terdahulu yang diteliti oleh Izzatul Aini lebih memfokuskan pengaruh sikap humanistik guru terhadap pembentukan kecerdasan emosional peserta didik. Sementara untuk penelitian skripsi yang akan diteliti lebih menekankan pada pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI.¹¹ Adapun perbedaan yang lainnya yaitu terkait jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif.
3. Skripsi, yang berjudul Pendidikan Humanis dalam Perspektif Ibnu Khaldun dan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam, yang diteliti oleh Ikhwan Fanani, 2018. Dalam penelitiannya menjelaskan mengenai a) konsep pendidikan humanis dalam pandangan Ibnu Khaldun yakni tentang bagaimana pendidikan dapat mempersiapkan manusia sehingga mampu mengembangkan akal pikirannya serta mengembangkan kepribadian dari segi spiritual, b) konsep pendidikan humanis menurut Ki Hajar

¹¹ Izzatul Aini, Pengaruh Sikap Humanistik Guru PAI terhadap Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Negeri 1 Sidoarjo, *Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), Hlm.71

Dewantara terkait bagaimana upaya mengembangkan akal pikiran, budi pekerti serta perkembangan peserta didik di kehidupan masyarakat, c) perbedaan dan persamaan pemikiran dua tokoh tersebut yakni Ibnu Khaldun dan Ki Hajar Dewantara yakni terkait Pendidikan Humanisme, d) Relevansi atau keterkaitan pendidikan Humanisme antara kedua tokoh tersebut dengan tujuan dari pendidikan islam yang terdapat dalam pengembangan pemikiran, budi pekerti, serta kehidupan sosial.¹² Pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti memiliki kesamaan serta perbedaan, adapun persamaannya yaitu membahas mengenai teori humanistik, sedangkan untuk perbedaannya, dalam penelitian terdahulu lebih menitik beratkan pembahasannya mengenai Pendidikan Humanis dalam pandangan para tokoh yaitu Ibnu Khaldun dan Ki Hajar Dewantara serta Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam. Kemudian perbedaan yang selanjutnya yaitu terkait dengan metode penelitian yang digunakan yakni dalam penelitian yang akan diteliti menggunakan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan yang sifatnya kualitatif, sedangkan untuk penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian *library research* atau penelitian telaah pustaka.

4. Dalam jurnal Edukasi Nonformal yang berjudul Pendekatan Humanistik dalam Proses Pembelajaran *Life Skill* Menjahit Program Pendidikan Kesetaraan Paket C (Studi Kasus SPNF SKB Kabupaten Enrekang) diteliti oleh Irman Syarif, yang mana pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendekatan humanistik dalam pelaksanaan pembelajaran *Life Skill* Menjahit Program Pendidikan Kesetaraan Paket C dan untuk mengetahui *output* pendekatan humanistik dalam pembelajaran *Life Skill* Menjahit Program

¹² Ikhwan Fanani, Pendidikan Humanis dalam Perspektif Ibnu Khaldun dan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam, *Skripsi*, (Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2018), Hlm. 67-76

Pendidikan Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Enrekang.¹³ Penelitian terdahulu ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis, adapun persamaannya yaitu membahas terkait pendekatan humanistik. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu memfokuskan pada proses pembelajaran *life skill* menjahit program pendidikan kesetaraan paket C (Studi Kasus SPNF SKB Kabupaten Enrekang), sementara penelitian skripsi ini memfokuskan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara.

5. Dalam jurnal Pendidikan Agama Islam berjudul Pembelajaran dengan Pendekatan Humanistik (Penelitian pada MTs Negeri Model Cigugur Kuningan) yang diteliti oleh Uci Sanusi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan, proses pembelajaran, dan problematika pembelajaran humanistik.¹⁴ Penelitian terdahulu ini memiliki persamaan dengan penelitian yang diteliti yaitu memfokuskan pada pendekatan humanistik dalam pembelajaran, adapun perbedaan dari penelitian yang diteliti lebih memfokuskan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pembelajaran umum.

F. Sistematika Pembahasan

Agar semakin mempermudah menyusun hasil penelitian dan juga supaya mudah untuk dipahami serta dimengerti, maka dibutuhkan sistematika pembahasan. Pada penelitian skripsi ini akan ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi latar belakang masalah penelitian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian

¹³ Irman Syarif, dkk. Pendekatan Humanistik dalam Proses Pembelajaran *Life Skill* Menjahit Program Pendidikan Kesetaraan Paket C (Studi Kasus SPNF SKB Kabupaten Enrekang), *Jurnal Edukasi Nonformal*. 2022. hlm 77

¹⁴ Uci Sanusi, Pembelajaran dengan Pendekatan Humanistik (Penelitian pada MTs Negeri Model Cigugur Kuningan), *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, Vol. 11, No. 2, 2013, hlm. 123

terdahulu yaitu terkait pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori mengenai masalah penelitian, yakni terdiri dari definisi pendekatan humanistik, tokoh-tokoh pendekatan humanistik, tujuan dari pendekatan humanistik, prinsip-prinsip pendekatan humanistik, langkah-langkah pendekatan humanistik, definisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendekatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab III berisi metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data. Meliputi; pendekatan penelitian, jenis penelitian yang digunakan, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, setting penelitian (lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian), teknik pengumpulan data, teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian, serta teknik keabsahan data.

Bab IV berisi penyajian dan analisis data hasil dari penelitian yaitu implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara, meliputi implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara, implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi peserta didik di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara, implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara, implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan rasa nyaman dan aman peserta didik di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara

Bab V berisi kesimpulan dan saran dari keseluruhan pembahasan yang diteliti yaitu terkait implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara.

Adapun, untuk bagian terakhir dari penelitian skripsi ini yaitu bagian lampiran-lampiran, daftar pustaka, dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendekatan Humanistik

1. Pengertian Pendekatan Humanistik

Pendekatan didefinisikan sebagai titik awal ataupun perspektif kita terkait proses atau kegiatan dalam pembelajaran. Kata pendekatan mengacu pada pemikiran mengenai munculnya suatu proses yang masih bersifat umum.¹⁵

Roy Kellen mengemukakan bahwa dalam pembelajaran terdapat 2 pendekatan, yakni pendekatan yang berorientasi pada pendidik dan pendekatan yang berorientasi terhadap peserta didik. Pendekatan yang berorientasi atau berfokus pada pendidik menghasilkan strategi pembelajaran secara langsung, metode pembelajaran deduktif, atau strategi pembelajaran dengan cara memberikan penjelasan. Sementara itu, pendekatan yang berorientasi pada peserta didik mengurangi strategi pembelajaran induktif dan pembelajaran *discovery* dan inkuiri.¹⁶

Menurut Sanjaya, dalam jurnal *Edureligia*, Abdullah, menjelaskan bahwa, pendekatan dapat dilihat sebagai suatu titik tolak ataupun pandangan kita pada kegiatan pembelajaran.¹⁷ Jadi, dapat dipahami bahwa pendekatan ialah langkah awal dalam pembentukan sebuah ide dengan melihat suatu permasalahan atau sebuah objek penelitian, yang mana untuk menentukan arah pelaksanaan ide, dan dijadikan sebagai gambaran perlakuan yang dapat diterapkan pada permasalahan yang dilakukan.

Sedangkan, Humanistik dalam Kamus Bahasa Indonesia, merupakan aliran yang mempunyai tujuan untuk membangkitkan rasa

¹⁵ Abdullah, Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa, *Jurnal Edu Religia*, Vol. 1, No 1, 2017, hlm. 47

¹⁶ Abdullah, Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa,...hlm. 47

¹⁷ Abdullah, Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa,...hlm. 47

kemanusiaan dan keinginan untuk memiliki hubungan sosial yang lebih baik, atau pemahaman yang memperlakukan orang menjadi objek studi.¹⁸

Adapun dalam buku Psikologi Pendidikan Perspektif Baru, menjelaskan bahwa Pendidikan Humanistik (*Education Humanities*) adalah sistem klasik yang sifatnya umum, namun terdapat prinsip dasar yang diakui oleh para ahli untuk dijadikan sebagai sistem pendekatan dalam proses pembelajaran.

Pada pertengahan Abad ke-20 terdapat dua ahli pendidikan yang terkenal, yaitu Abraham Maslow dan Carl Rogers, yang telah berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan humanistik yang sampai saat ini masih bertahan. Selama ini sudah banyak lembaga pendidikan yang menggunakan teori pembelajaran humanisme. Sebab, merasa sangat relevan dan peserta didik juga merasa nyaman mengikuti kegiatan pembelajaran.

Teori pendekatan humanistik merupakan sebuah proses pembelajaran yang menekankan pada manusia, semua didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan. Teori humanistik terkenal dengan gagasannya bahwa pada dasarnya adalah manusia, baik sebagai dasar kepercayaan maupun untuk menghargai aspek kemanusiaan. Pada teori ini lebih menitikberatkan pentingnya "isi" daripada proses pembelajaran itu sendiri, walaupun pada faktanya lebih membahas mengenai proses pembelajaran dan pendidikan dalam bentuknya yang sangat sesuai.

Humanistik ialah salah satu bagian dari pendekatan dalam belajar.¹⁹ Maka dari itu, pendekatan humanistik ialah teori belajar yang menjabarkan bagaimana memanusiakan manusia dan bagaimana guru

¹⁸ Mohammad Muchlis Solichin, *Pendekatan Humanisme dalam Pembelajaran (Model Penerapannya di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep*, (Pamekasan: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 59

¹⁹ Moh. Umar, Pendekatan Humanistik dalam Proses Pembelajaran, Program Pendidikan Kesetaraan Paket C (Studi Kasus PKBM Setia Mandiri Kabupaten Malang), *Jurnal Pendidikan Non Formal*, Vol 13, No. 2, 2018, hlm. 73

berbuat semaksimal mungkin untuk menemukan kemampuan peserta didik untuk mengembangkannya.

2. Tokoh-Tokoh Teori Humanistik

Pada pendekatan ini, ada beberapa tokoh-tokoh yang membahas terkait teori humanistik antara lain:

a. Carl Rogers

Rogers merupakan anak dari seorang ibu yang bernama Julia M. Cushing dan ayahnya yang bernama Walter A. Rogers dilahirkan pada tanggal 8 Januari, 1902. Ia dilahirkan di Oak Park, Illinois, tepatnya pinggiran kota Chicago. Ia adalah anak ke empat dari enam bersaudara. Rogers dikenal sebagai anak yang cerdas dan pandai. Bahkan sebelum menginjak TK ia sudah bisa membaca. Karena, pendidikan yang ia jalani ketat secara religius serta pengaruh dari lingkungan tempat tinggalnya sebagai anak altar di rumah pendeta Jimpley, sehingga ia menjadi pribadi yang terisolasi, disiplin, mandiri, serta ia juga memperoleh pengetahuan dan dihargai dan metode ilmiah didunia praktis.²⁰

Carl Rogers dikenal sebagai ahli psikologi humanistik yang pemikiran-pemikirannya sangat berpengaruh pada praktek serta gagasan terkait psikologi di berbagai bidang ilmu, klinis, ilmu pendidikan, dan lainnya. Namun, ia memfokuskan pada ilmu pendidikan.

Carl Rogers mengemukakan pendapatnya mengenai prinsip-prinsip belajar humanistik terdiri dari keinginan untuk belajar, belajar yang bermakna, belajar karena dorongan diri sendiri, belajar tanpa adanya paksaan maupun ancaman, dan belajar untuk perubahan.²¹ Mengutip dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Ratna

²⁰ Farah Dina Insani, Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow dan Carl Rogers serta Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal As-Salam I*, Vol. 8, No. 2, 2019, hlm. 219

²¹ Ratna Syifa'a Rachmana, Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2008, hlm. 101

Syifa Rachmahana, menyatakan bahwa menurut Carl Rogers prinsip-prinsip belajar yang humanistik dapat diuraikan menjadi:²²

1) Hasrat atau keinginan untuk belajar

Carl Rogers mengungkapkan, bahwa setiap manusia memiliki dorongan atau keinginan sendiri untuk belajar. Hal itu ditunjukkan dengan perasaan keingintahuan yang besar dari anak, ketika memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan. Semangat belajar merupakan sebuah anggapan dasar dari pendidikan humanistik. Pada proses pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas yang berjalan secara humanistik, peserta didik memiliki peluang serta kebebasan untuk memenuhi minat mereka, memuaskan rasa ingin tahu mereka, dan menemukan apa yang bermakna dalam lingkungan sekitar mereka.

2) Pembelajaran yang Bermakna

Belajar akan lebih bermakna bila yang dipelajari sesuai dengan kebutuhan dan niat anak. Dengan kata lain, seorang anak akan mudah menangkap atau memahami pelajaran dengan cepat jika apa yang mereka pelajari masuk akal bagi mereka.

3) Belajar tanpa paksaan atau ancaman

Kegiatan pembelajaran dapat terasa ringan dan menyenangkan dilakukan dan hasilnya dapat disimpan secara aman, jika dilakukan dalam suasana dan tempat yang aman dari ancaman. Kegiatan belajar dapat berlangsung dengan lancar ketika peserta didik bisa mencoba potensinya, mencoba keahlian baru, dan ketika peserta didik gagal atau melakukan sebuah kesalahan tanpa kritik yang seringkali membuat peserta didik menjadi frustrasi.

4) Belajar karena dorongan diri sendiri

²² Ratna Syifa'a Rachmana, Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan,...hlm. 102

Pembelajaran akan lebih bermakna, jika hal tersebut dilakukan atas dorongan dari diri sendiri serta melibatkan perasaan dan pikiran peserta didik. Mampu menentukan tujuan belajarnya sendiri sangat memotivasi dan juga membekali peserta didik dengan kemampuan untuk "belajar bagaimana caranya belajar" (*to learn how to learn*).

Pembelajaran yang aktif lebih memfokuskan perhatian siswa pada proses dan hasil belajar. Pembelajaran mandiri juga mengajarkan kebebasan, kemandirian, kedisiplinan peserta didik. Pada saat peserta didik belajar sendiri, mereka memiliki peluang untuk mempertimbangkan serta membuat kesimpulan, mengidentifikasi pilihan, serta membuat penilaian. Mereka menjadi lebih bergantung kepada dirinya sendiri. Belajar juga membutuhkan segala aspek yaitu meliputi aspek kognitif, afektif serta aspek pribadi.

5) Belajar dan Perubahan

Rogers mengemukakan dalam prinsip ini bahwa belajar yang sangat bermanfaat ialah terkait proses belajar. Menurutnya, peserta didik di masa lalu diajarkan fakta-fakta serta ide-ide statis. Pada saat itu dunia mengalami perubahan yang cukup lambat, serta apa yang dicapai atau dipelajari di sekolah dianggap cukup untuk memenuhi seiring dengan berkembangnya zaman.

Perubahan adalah faktor utama kehidupan saat ini. IPTEK berkembang dan selalu mengalami kemajuan. Apapun yang telah dipelajari pada masa lalu tidak cukup untuk membekali orang untuk hidup dan bekerja secara baik pada saat ini dan juga di masa depan. Oleh karena itu, yang diperlukan sekarang hanya seseorang yang selalu terus menerus belajar pada zaman yang akan terus berubah.

b. Abraham Maslow

Salah satu tokoh psikologi humanistik yang terkenal ialah Abraham Maslow. Ia memiliki karya salah satunya ialah ilmu pemenuhan kebutuhan yang berpengaruh pada usaha memahami motivasi manusia. Dalam salah satu bagian dari teorinya diasumsikan bahwa, dalam diri setiap manusia memiliki stimulus yang positif. Hal tersebut dijadikan untuk berkembang serta kekuatan-kekuatan yang bisa menghalangi kemajuannya. Abraham Maslow menyatakan, manusia mempunyai tingkatan atau hierarki kebutuhan meliputi dari kebutuhan yang dasar hingga kebutuhan yang tertinggi:²³

1) Kebutuhan fisiologis (*Physiological Needs*)

Merupakan kebutuhan secara fisik yang membutuhkan minum, makan serta tempat tinggal, termasuk juga kebutuhan biologis. Dapat dikatakan sebagai kebutuhan yang pokok. Kebutuhan ini, sangatlah diperlukan oleh semua makhluk hidup.

2) Kebutuhan akan rasa aman (*Safety/Security Needs*)

Dalam tingkat kebutuhan ini, meliputi aman secara psikologis dan fisik. Keamanan psikologis, seperti tidak marah, tidak diejek, tidak dipermalukan, tidak diturunkan jabatannya, dan lain-lain. Sedangkan keamanan secara fisik, misalnya terlindungi dari gangguan kejahatan, teroris, binatang buas, orang lain, serta tempat yang dirasa berbahaya.

3) Kebutuhan Sosial (*Social Needs*)

Kebutuhan ini diperlukan agar seseorang dianggap sebagai anggota komunitas sosialnya. Untuk peserta didik supaya berhasil di sekolah, peserta didik harus merasa diterima dalam pergaulannya atau teman-temannya dengan baik.

²³ Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014), hlm. 45

4) **Kebutuhan akan Penghargaan (*Esteem Needs*)**

Kebutuhan ini terdiri atas keinginan untuk berprestasi dan prestise. Membutuhkan kepercayaan serta tanggung jawab dari orang lain merupakan hal yang dibutuhkan oleh seseorang. Dalam proses belajar, peserta didik diberikan tugas yang cukup sulit, maka mereka akan memuaskan kebutuhan egonya sendiri.

5) **Kebutuhan akan aktualisasi diri (*Self Actualization Needs*)**

Kebutuhan aktualisasi diri ialah keinginan untuk mengekspresikan diri dan membuktikan diri kepada orang lain. Dalam tahapan ini, seseorang memaksimalkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Untuk dapat mewujudkan tujuan hidupnya. Maka peserta didik membutuhkan lingkungan serta suasana yang kondusif.

c. **Bloom dan Krathwohl**

Menurut pandangan Bloom dan Krathwohl, dalam teori humanistik, Peserta didik mampu mempelajari dan menguasai tiga bidang yaitu kognitif, psikomotorik, afektif. Teori ini merupakan latar belakang dari munculnya Taksonomi Bloom yang saat ini dikenal di dunia pendidikan. Hal itu berhasil memberikan informasi bagi banyak ahli lainnya, untuk memajukan teori belajar serta pembelajaran.

Pada tingkat yang lebih praktis, bidang ilmu ini telah membantu banyak pendidik merumuskan tujuan pembelajaran menggunakan bahasa yang dapat dimengerti., terukur, dan operasional. Di samping itu teori Bloom juga banyak digunakan untuk panduan penulisan makalah ujian, bahkan oleh orang yang sering kritis terhadap penelitian tersebut.²⁴

3. Tujuan Pendekatan Humanistik

Menurut teori humanistik, mengutip dalam Jurnal Pedagogik, Abd. Qadir bahwa, tujuan pendekatan belajar humanistik yaitu untuk

²⁴ Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar*.....hlm. 41

memanusiakan manusia. Sebuah proses pembelajaran akan dianggap berhasil jika setiap peserta didik mampu memahami diri sendiri dan juga lingkungannya. Dalam proses pembelajaran peserta didik diperlukan usaha supaya mencapai tingkat aktualisasi diri sebaik mungkin. Teori ini berupaya dalam mendalami perilaku belajar dari perspektif pelakunya bukan dari perspektif pengamatnya.²⁵

4. Prinsip-prinsip Pendekatan Humanistik

Dalam pendekatan humanistik memandang peserta didik sebagai pribadi yang utuh maupun setiap orang sebagai satu kesatuan. Artinya, belajar bukan hanya tentang mengajarkan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga mendukung peserta didik supaya dapat tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang memiliki moral yang baik serta bisa bersosialisasi dan dapat menghargai antar sesama dengan baik di lingkungannya.

Hal ini menyebabkan munculnya sejumlah metode dan teknik pada pembelajaran yang memfokuskan pada aspek humanistik pembelajaran. Menurut metodologi seperti itu, pengalaman pada peserta didik merupakan yang paling penting dalam pengembangan kepribadian serta pertumbuhan emosional yang positif dirasa cukup penting terhadap proses belajar mereka.

Pendekatan Humanistik mengedepankan peran peserta didik serta memfokuskan kepada kebutuhan. Dalam teori ini, bahan ajar maupun materi perlu diperhatikan sebagai suatu keseluruhan yang melibatkan manusia seutuhnya, bukan sebagai hal yang murni intelektual. Begitu juga pendidik, peserta didik ialah individu yang memiliki kebutuhan intelektual, emosional serta spiritual. Peserta didik seharusnya bisa mendukung dirinya sendiri saat proses pembelajaran.²⁶

²⁵ Abd. Qadir, Teori Belajar Humanistik dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 4, No. 2, 2017, hlm. 193

²⁶ Tri Putra Junaidi Nast, Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, Vol. 2, No. 2, 2019. Hlm. 273

Menurut Purwo, sebagai peserta didik tidak hanya sebagai penerima ilmu yang pasif. Namun, juga harus aktif dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa prinsip pendekatan humanistik antara lain:

- a. Manusia mempunyai kemampuan alami untuk belajar
- b. Pembelajaran yang bermakna terjadi ketika pembahasan materi dirasakan oleh siswa sebagai relevan dengan tujuan tertentu.
- c. Belajar mengenai perubahan diri.
- d. Tugas atau kewajiban belajar yang mengintimidasi diri sendiri akan lebih mudah ditargetkan jika tingkat ancamannya rendah.
- e. Jika tingkat ancamannya rendah, peserta didik akan memiliki pengalaman

5. Langkah-langkah Pembelajaran dalam Pendekatan Humanistik

Menurut mulyati, tujuan dari pembelajaran lebih banyak berkaitan dengan hasil belajar. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilalui dalam pendekatan humanistik antara lain:

- a. Merumuskan tujuan dari pembelajaran yang jelas.
- b. Mengupayakan kontribusi aktif sebagai peserta didik melalui kontrak pembelajaran yang aktif, jujur dan jelas.
- c. Mendukung peserta didik untuk meningkatkan kemampuan belajarnya secara mandiri.
- d. Mendorong peserta didik supaya dapat berpikir secara kritis dan dapat merumuskan pentingnya proses pembelajaran secara mandiri.
- e. Mendorong serta membebaskan peserta didik untuk menyuarakan pemikirannya, bebas menentukan pilihannya sendiri, dan mampu menanggung resiko perilaku yang ditampilkan.
- f. Pendidik tidak membeda-bedakan peserta didiknya dengan apa adanya, berusaha untuk mengerti perasaan peserta didik
- g. Memberi peserta didik peluang untuk berkembang sesuai dengan kecepatan kemampuan individu peserta didik.

- h. Penilaian diberikan dengan cara individual sesuai dengan kinerja peserta didik.²⁷

Pembelajaran berbasis teori humanistik ini dapat diterapkan. berhasilnya langkah-langkah pembelajaran dalam pendekatan humanistik ini menjadikan peserta didik semangat, aktif belajar, merasa senang dan nyaman dalam belajar, dan dapat mengubah perilaku, sikap dan pola pikir yang baik atas kemauan dari diri sendiri. Zagoto menjelaskan bahwa, pendidik mengharapkan peserta didik menjadi pribadi yang pemberani, bebas, tidak terikat dengan gagasan orang lain serta bisa mengontrol kepribadiannya dengan cara bertanggung jawab tanpa mengorbankan hak orang lain maupun melanggar aturan norma yang berlaku.²⁸

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran dikaitkan erat dengan pengenalan, belajar serta mengajar. Belajar dan juga mengajar, yang terjadi bersamaan dengan belajar, bisa berlangsung tanpa adanya guru ataupun tanpa terjadi aktivitas pembelajaran formal lainnya, sementara itu mengajar mencakup semua yang dilakukan guru di kelas.

Menurut Oemar Hamalik, mengartikan belajar sebagai kombinasi yang terdiri dari aspek manusiawi, sarana, bahan, peralatan serta proses yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Disamping itu, Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa belajar adalah proses interaktif antara guru dan peserta didik sebagai pelajar interaktif tersebut meliputi kegiatan pembelajaran dan kurikulum pengajaran.²⁹

Sedangkan definisi Pendidikan Agama Islam ialah upaya sadar dan terencana guna mempersiapkan peserta didik supaya dapat

²⁷ Tri Putra Junaidi Nast, Teori Belajar Menurut, ... hlm. 273-274

²⁸ Tri Putra Junaidi Nast, Teori Belajar Menurut, ... hlm. 274

²⁹ Khoirul Budi Utomo, Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI, *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 5. No. 2, 2018, hlm. 150

memahami, memiliki akhlak yang terpuji serta bertaqwa dalam menerapkan ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Melalui pengajaran, pelatihan serta pengalaman.

Zakiyah Darajat mengungkapkan bahwa, pendidikan agama Islam yakni upaya untuk melatih serta membina peserta didik supaya mereka selalu bisa paham akan ajaran islam secara keseluruhan. Kemudian, dapat menghayati tujuan Pendidikan Agama Islam, agar dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.³⁰

Pendidikan Islam yang telah diungkapkan Zakia Drajat ialah pendidikan yang memiliki ciri-ciri perubahan perilaku dan sikap berdasarkan tuntunan ajaran Islam. Maka dari itu, diperlukan adanya upaya, kegiatan, metode, teknik serta lingkungan yang mendukung keberhasilannya.

Dengan demikian, dapat dipahami, bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan pendidik untuk mengarahkan, membimbing, membina serta mengembangkan peserta didiknya untuk mencapai tujuan yang diharapkan, untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia, tingkah laku atau sikap yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan pembelajaran PAI

Tujuan dari pembelajaran ialah rumusan terencana yang mengharuskan peserta didik menguasainya, supaya proses pembelajaran berhasil. Tujuan pembelajaran merupakan sebuah gambaran yang harus dimiliki peserta didik yang kemudian disampaikan secara deskripsi sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dapat diukur dan yang terukur.³¹

Sedangkan pengertian PAI yaitu upaya sadar dan terstruktur untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memahami, beriman,

³⁰ Khoirul Budi Utomo, Strategi dan Metode,...hlm. 151

³¹ Sadam Fajar Shodiq, Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam At-Tajdid*, Vol. 2, No 2, 2018, hlm. 218

mengerti, memiliki akhlak yang terpuji serta bertaqwa dalam menerapkan ajaran islam dari sumber utama, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Melalui pengajaran, pelatihan serta pengalaman. Jadi, tujuan pembelajaran PAI yaitu upaya sadar dan terencana pendidik untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memahami, menguasai, memiliki akhlakul karimah, dan mampu mengamalkan ajarannya sesuai dengan Al-Qur'an.

Mengenai tujuan pembelajaran PAI di sekolah, Drajat menyatakan bahwa ada beberapa tujuan PAI yakni; Pertama, memupuk, mengembangkan dan membentuk kepribadian siswa menjadi lebih positif, disiplin, dan bertakwa kepada agama.

Kedua, menaati Allah dan Rasul merupakan motivasi dari dalam diri peserta didik sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga peserta didik menyadari tentang iman dan ilmu pengetahuan dan kemajuannya untuk mencapai keridhaan Allah SWT.³²

Ketiga, membina dan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang agama dengan benar, dan disamping itu melatih peserta didik untuk dapat menerapkan keterampilan beragama dalam kehidupan.³³

3. Macam-macam Metode Pembelajaran PAI

Metode pembelajaran dapat disebut sebagai model, cara, serta serangkaian bentuk dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan oleh pendidik untuk diimplementasikan kepada peserta didiknya. Dengan tujuan agar memotivasi belajar peserta didik.³⁴ Metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran PAI, secara garis besar meliputi:³⁵

a. Metode Diskusi

³² Mokh. Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, Vol. 17, No. 2, 2019, hlm. 84

³³ Mokh. Iman Firmansyah, ... hlm. 84

³⁴ Nur Ahyat, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2017, hlm.30

³⁵ Nur Ahyat, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ... Hlm.28-29

Metode ini merupakan salah satu metode yang banyak digunakan oleh pendidik dalam mengelola suatu pembelajaran untuk memecahkan suatu masalah (*problem solving*) yang disajikan dalam bentuk materi. Metode ini juga dapat dikatakan diskusi kelompok (*group discussions*).³⁶ Metode diskusi dilihat sangat mendukung dalam keaktifan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran.

Menurut Killen, tujuan dari digunakannya metode diskusi pada kegiatan pembelajaran yaitu sebagai pemecah suatu permasalahan, untuk menjawab pertanyaan, untuk memahami serta menambah wawasan pengetahuan peserta didik dan juga sebagai penentu untuk mengambil sebuah keputusan. Selain itu tujuan dari metode diskusi yaitu untuk membangun motivasi dan memberikan stimulus (rangsangan) supaya peserta didik dapat berpikir secara kritis.

Metode diskusi pada umumnya diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran untuk:³⁷

- 1) Mendorong peserta didik untuk berpikir kritis
- 2) Memberikan kesempatan berpendapat kepada peserta didik secara bebas
- 3) Mendorong peserta didik ikut serta memberikan pendapatnya untuk dapat menyelesaikan masalah secara bersama

b. Metode Ceramah

Metode ceramah juga dapat dikenal dengan metode tradisional. dikarenakan, metode ini telah lama dan sering digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi secara lisan pada proses belajar mengajar antara pendidik dan juga peserta didiknya. Metode ini digunakan untuk proses pembelajaran yang sifatnya konvensional atau kegiatan belajar mengajar berfokus pada guru.

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm.202

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan, ...* Hlm.202

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab yakni salah satu metode pembelajaran yang mengharuskan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik pada aktivitas belajar mengajar melalui komunikasi verbal, yakni guru dapat memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta didik dan peserta didik diminta menjawabnya. Tidak hanya itu, tetapi guru juga memberikan peserta didik kesempatan untuk bertanya kepada guru. Metode ini dapat dikatakan cukup efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran, apabila materi yang dibahas menarik, dan mudah untuk dipahami.

d. Metode Pemberian Tugas

Pada metode ini, digunakan oleh guru untuk memberikan tugas kepada peserta didik supaya lebih paham terkait materi yang diberikan. Tugas yang diberikan dapat berupa tugas mandiri maupun tugas berkelompok.

e. Metode Demonstrasi

Kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode ini dilakukan dengan mempraktekan atau memperagakan dan menunjukkan pada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda serta cara kerja dari materi yang sedang menjadi pemhasan. Contohnya, ketika materi PAI tentang cara perawatan jenazah, guru dapat menggunakan peraganya dengan patung sebagai pengganti jenazahnya, dan kemudian juga diberikan penjelasan.

C. Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI

1. Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik

Dalam mengimplementasikan pendekatan humanistik pada pembelajaran lebih memfokuskan pada aspek ruh dan spirit selama berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode-metode pembelajaran yang digunakan pendidik. Pendidik sangatlah berperan penting pada pembelajaran humanistik yaitu

sebagai fasilitator bagi peserta didiknya, tidak hanya itu pendidik juga sebagai motivator dalam pembelajaran. Salah satunya peran guru sebagai fasilitator yaitu untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, pendidik diharuskan untuk lebih memfokuskan pada aspek-aspek kerjasama, kemandirian, kejujuran, tolong menolong. Peserta didik juga berperan penting yang menjadi peran utama dalam pembelajaran. Yang diharapkan dalam proses pembelajaran peserta didik dapat mengembangkan dan memahami potensi yang dimilikinya. Darmiyati Zuchdi, mengemukakan pendapatnya bahwa terdapat model atau strategi pembelajaran dalam pendekatan humanistik yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran antara lain:³⁸

a. *Humanizing of the classroom*

Model pendekatan ini dikenalkan oleh John P. Miller, yang memfokuskan terhadap pengembangan model pendidikan afektif. Model *humanizing of the classroom* mencakup tiga aspek yakni, pencapaian diri sebagai proses perkembangan yang akan terus berkembang, mengenali konsep dan jati diri, serta menyatukan kesadaran hati dan akal pikiran.

b. *Student Centered Learning*

Student Centered Learning (SCL) yaitu strategi dalam pembelajaran yang memusatkan siswa supaya lebih aktif beserta mandiri dengan keadaan psikologi sebagai *adult learner* atau sebagai pembelajar yang lebih dewasa dalam pemikirannya, dan dapat bertanggung jawab pada pembelajarannya. Dalam strategi ini pendidik bukan lagi sebagai sumber pengetahuan yang utama akan tetapi juga sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

³⁸ Moh. Umar, Pendekatan Humanistik dalam Proses,...Hlm. 73

Student Centered Learning (SCL), peserta didik mempunyai kebebasan untuk mengasah kemampuan yang dimilikinya, mengeksplorasi bidang keilmuan yang disukai, membangun wawasan dan dapat mencapai kompetensinya melalui kegiatan pembelajaran aktif, interaktif, kolaboratif, kooperatif serta mandiri.³⁹

c. *Active Learning* (Pembelajaran Aktif)

Model pembelajaran *active learning* atau model pembelajaran aktif yang dicetuskan oleh Melvin Silberman, menyatakan bahwa pembelajaran bukanlah konsekuensi otomatis dari memberikan informasi kepada peserta didik, tetapi mereka secara aktif untuk memecahkan masalah, mempelajari ide-ide tertentu.

Dalam proses pembelajaran aktif Peserta didik diberikan kesempatan serta kebebasan untuk lebih fokus berinteraksi secara aktif dengan teman sebaya ataupun dengan gurunya mengenai pokok materi yang sedang dibahas, mengembangkan wawasan pengetahuan serta peserta tidak hanya menerima penjelasan atau informasi dari gurunya saja.⁴⁰

d. *Quantum Learning* (Belajar Nyaman dan Menyenangkan)

Dalam model pendekatan ini, dijelaskan bahwa pembelajaran itu harus dilakukan dengan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan. Sehingga, untuk memahami ilmu-ilmu baru akan dengan mudah dipahami.⁴¹ Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran supaya suasana dan kondisi

³⁹ Harsono, *Student Centered Learning* (SCL) di Perguruan Tinggi, *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*, Vol. 3, No. 1, 2008, hlm. 5

⁴⁰ Harsono, *Student Centered Learning* (SCL) di Perguruan Tinggi,...hlm.5

⁴¹ Moh. Umar, *Pendekatan Humanistik dalam Proses*,...hlm. 74

di dalam kelas aktif, dan berjalan efektif menerapkan model pembelajaran *quantum learning*.⁴²

e. *The accelerated learning*

Model *The accelerated learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang banyak digunakan serta memiliki banyak keunggulan dalam pembelajaran pada saat ini. *Accelerated learning* didasarkan pada penelitian otak dan pembelajaran menggunakan metode dan media yang beragam. Tujuan *Accelerated learning* untuk membangkitkan kemampuan dan minat belajar peserta didik, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran.⁴³

2. Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Suasana Yang Nyaman Dan Aman Peserta Didik

Dalam teori belajar yang dikemukakan Maslow bahwa dalam pembelajaran membutuhkan rasa aman, kebutuhan rasa aman ini berkaitan dengan kebebasan, rasa takut, kegelisahan, serta membutuhkan perlindungan yang membuat individu peserta didik merasa terancam.⁴⁴ Implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI dapat dikatakan berhasil dalam kegiatan belajar mengajar, apabila dalam pembelajaran tidak terdapat ancaman, paksaan, penindasan, ataupun merendahkan harkat dan martabat dari peserta didik sebagai seorang manusia dan lebih memfokuskan pada pemberian penghargaan atas prestasi yang sudah dilakukan peserta didik.

⁴² Elsinore Mahaningtyas, Metode Quantum Learning untuk Meningkatkan Efikasi Diri dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, 2016. Hlm. 18

⁴³ Made Cahyani, Penerapan Model Pembelajaran Accelerated Learning dalam Pola Lesson Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas III Semester I di SD N 3 Sabang Kecamatan Sukasada Tahun Ajaran 2014/2015, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2, No. 2, 2014, hlm. 5

⁴⁴ Nur Amalia, dkk, Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow pada Tokoh Utama Dahlan dalam Novel Surat Dahlan Karya Khisna Pabichara, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2, No. 2, 2010, hlm. 153

3. Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik

Dalam pendekatan humanistik, rasa percaya diri sangatlah penting pada proses pembelajaran. Menurut Yulianti, Percaya diri merupakan kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan dapat memanfaatkannya secara tepat dan baik. Dalam implementasinya pada pembelajaran PAI bisa dikatakan berhasil apabila peserta didik akan lebih aktif dan tidak diam untuk menjawab pertanyaan dari guru atau diminta untuk bertanya kepada guru, berani untuk menyampaikan pendapat.⁴⁵

4. Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Kepada Peserta Didik

Definisi motivasi menurut Gleitman dan Reber yaitu suatu kondisi atau keadaan internal organisme-baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Dalam definisi ini, motivasi yaitu penyalur daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah.⁴⁶ Motivasi dapat dikategorikan menjadi 2 jenis, yakni:

a. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan suatu hal dan kondisi yang berasal dari luar individu peserta didik untuk mendorongnya melakukan suatu kegiatan dalam pembelajaran. Adapun contoh motivasi ekstrinsik yang dapat membangun minat atau motivasi belajar peserta didik yaitu dengan diberi pujian, hadiah, tata tertib sekolah, nasihat orang tua ataupun guru.

b. Motivasi instrinsik.

motivasi instrinsik yaitu suatu hal yang berasal dari dalam diri peserta didik yang mampu mendorongnya untuk melakukan

⁴⁵ Veni Veronica Siregar, dkk. Penerapan Humanistik Non Verbal Reinforcement ditinjau dari Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran, *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 9, No. 1, 2021, hlm. 58

⁴⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm.134

suatu tindakan belajar. Yang termasuk dalam motivasi instrinsik peserta didik adalah perasaan peserta didik yang menyukai materi pembelajaran. Kurangnya motivasi baik yang sifatnya eksternal maupun internal pada peserta didik, hal tersebut akan menimbulkan kurangnya rasa semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di rumah maupun di dalam kelas.⁴⁷

Dalam implementasi pendekatan humanistik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru juga berperan penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar pembelajaran semakin menyenangkan menarik minat peserta didik untuk belajar. Dengan demikian, guru PAI memberikan upaya untuk mendorong motivasi belajar peserta didik yakni:⁴⁸

- a. Guru terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran. pendidik memiliki kewajiban untuk menyusun RPP lengkap dan tersusun agar kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik, kelas menjadi aktif, menyenangkan, menantang dan mampu memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar.
- b. Guru melaksanakan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan pembelajaran
- c. Guru melakukan komunikasi terkait pengetahuan dengan siswa
- d. Dalam pembelajaran guru harus memberikan feedback kepada peserta didik
- e. Guru menjadi contoh atau model pembelajaran yang nyata
- f. Guru menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan bervariasi
- g. Mewujudkan suasana kelas yang kondusif

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, ...* Hlm.134

⁴⁸ Umi Lailatul Wafiroh, Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Konferensi Ilmiah UNISSULA (KIMU) 2*, 2019, hlm.1434-1436

- h. Dalam pembelajaran guru harus berantusias dalam mengajar sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran
- i. Memberikan penghargaan kepada peserta didik
- j. Tidak memberikan hukuman terhadap peserta didik yang sifatnya mengancam atau dengan kekerasan.

Menurut Oktiani, agar peserta didik termotivasi dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran guru diharuskan mampu berkreasi, menggunakan ide-ide yang kreatif untuk mengajar serta cara-cara baru dalam proses pembelajaran. Hal tersebut membutuhkan kesadaran serta kemauan pada guru untuk menambah pengetahuan, memperluas wawasan serta dapat mengembangkan sikap keterbukaan. Untuk menumbuhkan motivasi peserta didik guru yaitu dengan memberikan pujian kepada peserta didik ketika mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, memberikan nilai atau angka nilai pada setiap pekerjaan peserta didik, menciptakan suasana kompetisi yang sehat, memberikan hukuman atau sanksi yang bersifat mendidik. Hal tersebut mampu menumbuhkan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang humanis.⁴⁹

⁴⁹ Yan Ekawati, Novan Ardy Wiyani, Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Musim Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Karangasem Purbalingga, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 2. 2020. Hlm. 267

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Mantra, dalam buku Moleong menyatakan bahwa, pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata lisan maupun tulisan yang dapat diamati dari perilaku dan orang-orang. Sementara menurut Sukidin, penelitian kualitatif yaitu merupakan suatu metode penelitian yang berupaya meneliti berbagai keunikan yang berada pada individu, masyarakat, kelompok maupun organisasi yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif termasuk salah satu jenis metode penelitian yang mendeskripsikan atau menjelaskan suatu fenomena atau permasalahan yang sedang dikaji oleh peneliti. Jenis penelitian ini lebih terfokus untuk menjawab rumusan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana, apa, kapan dan dimana.⁵⁰

Jadi, menurut beberapa pendapat para ahli di atas dapat dipahami penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif, datanya bukan berupa angka-angka tetapi berupa kata-kata maupun lisan. Yang dapat diamati melalui perilaku individu, kelompok maupun organisasi yang memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari.

B. Setting Penelitian (Lokasi dan Waktu Penelitian)

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yakni tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian adapun setting penelitian dilaksanakan di SMP PGRI Susukan yang beralamatkan di Jl.Raya Susukan, Desa.

⁵⁰ Sandu Siyoto,dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 27-28

Panerusan Kulon, Kabupaten, Banjarnegara dan merupakan yayasan dari YPLP PGRI.

Adapun alasan dari peneliti memilih tempat yang dijadikan untuk penelitian di SMP PGRI Susukan Banjarnegara yaitu:

- a. SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat kegiatan keagamaan.
- b. Dari pihak sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian di SMP PGRI Susukan kabupaten Banjarnegara.
- c. Di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara belum pernah dijadikan tempat penelitian yang berkaitan dengan Implementasi pendekatan humanistik
- d. Di SMP PGRI Susukan kabupaten Banjarnegara pendekatan humanistik diterapkan dalam pembelajaran

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2022.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Objek dalam penelitian skripsi ini membahas mengenai Pendekatan Humanistik dalam pembelajaran PAI di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara. Pada penelitian kualitatif yang telah diobservasi oleh Spradley mengatakan bahwa objek penelitian disebut situasi sosial, yang meliputi tiga aspek, yakni pelaku, kegiatan serta tempat. Objek penelitian sendiri berisi tema serta fokus dari penelitian.⁵¹Jadi, objek dalam penelitian ini yaitu terkait pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI.

⁵¹ Suparjo, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Tahun 2020*, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Tahun, 2020), Hlm. 11

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut pendapat Tatang M. Amirin, merupakan sumber tempat untuk mendapatkan informasi penelitian atau lebih jelasnya bisa disebut sebagai seseorang atau sesuatu data yang ingin diperoleh. Subjek penelitian juga dapat diartikan sebagai orang yang dijadikan untuk memberikan informasi terkait pembahasan penelitian.⁵²

Metode yang digunakan peneliti dalam menentukan subjek penelitian yaitu menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah sebuah teknik atau langkah untuk pengambilan sampel data dengan melakukan pertimbangan tertentu. Sebagai contoh orang yang akan dijadikan sampel merupakan orang yang cukup berperan dan memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang diharapkan peneliti. Dengan demikian objek maupun situasi sosial dapat dijadikan penelitian dengan mudah oleh peneliti.⁵³ Jadi, Subjek penelitian dalam penelitian skripsi ini melalui Kepala Sekolah, Guru PAI dan siswa-siswi dari SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian skripsi yang berjudul pendekatan Humanistik dalam pembelajaran PAI di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara dalam mengumpulkan data melalui:

1. Wawancara

Wawancara atau biasa dikenal dengan istilah interview merupakan sebuah cara yang dilakukan guna memperoleh data melalui tanya jawab yang melibatkan dua pihak yakni yang mengajukan pertanyaan dengan yang memberikan informasi jawaban.⁵⁴ Menurut Estberg, wawancara didefinisikan sebagai interaksi antara dua pihak

⁵² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) Hlm. 61-62

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015) Hlm.300

⁵⁴ H. Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*,...hlm. 67

yang saling bertukar informasi dengan cara bertanya dan menjawab, sehingga bisa terstruktur makna pada suatu bahasan tertentu.⁵⁵

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini, sebagai teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara terstruktur, artinya peneliti atau pewawancara sudah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa item pertanyaan tertulis. Kemudian, dalam wawancara juga memerlukan media atau alat yang digunakan sebagai pendukung kelancaran dalam wawancara antara lain tape recorder, gambar, brosur dan lain-lain.⁵⁶

Dalam wawancara yang dilakukan pada penelitian ini dengan Kepala Sekolah di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara, Guru PAI, dan siswa-siswi kelas IX di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara. Wawancara yang dilakukan berkaitan dengan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara.

2. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dapat dikatakan paling efektif, peneliti harus benar-benar teliti ketika sedang melakukan observasi. Observasi merupakan kegiatan pengamatan serta pencatatan terhadap fakta-fakta data penelitian yang sedang dibutuhkan oleh peneliti.⁵⁷

Dilihat dari jenisnya, observasi dibagi menjadi dua yakni observasi secara langsung dan observasi tidak langsung.⁵⁸ Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan observasi secara langsung untuk memperoleh data secara langsung terkait Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI di SMP PGRI Susukan

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta. 2015), hlm. 317

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...* hlm. 319

⁵⁷ H. Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021) Hlm. 90

⁵⁸ Umi Lailatul Wafiroh, Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (PAI Teacher Efforts to Increase Learning Motivation), *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)*, 2019, hlm. 1432

Kabupaten Banjarnegara. Maka dengan dilakukannya pengamatan atau observasi akan mengetahui data yang sebenarnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Teknik atau metode dokumentasi adalah teknik yang dilakukan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan data penelitian yang dapat berasal dari buku, majalah, transkrip, catatan, agenda, surat kabar, notulen rapat dan lain sebagainya.⁵⁹

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi sebagai data pendukung dalam penelitian, data yang diperlukan antara lain, data terkait sejarah singkat berdirinya sekolah, kegiatan pembelajaran PAI, Visi dan misi sekolah, dan informasi data lainnya. Peneliti mencari data berupa foto/gambar terkait:

- a. Proses kegiatan pembelajaran PAI
- b. Proses Interview atau wawancara

Dan data tertulis seperti :

- a. Jumlah guru dan peserta didik
- b. Struktur organisasi sekolah
- c. Sarana prasarana

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan dalam penelitian untuk mencari serta menyusun secara terstruktur dari data-data penelitian yang diperoleh dari tanya jawab, observasi lapangan, serta bahan-bahan lainnya. Supaya dapat dengan mudah dimengerti oleh orang lain.⁶⁰ Dalam buku yang berjudul *Metopen Penelitian Pendidikan* yang ditulis oleh Dr. Asdar, M.Pd. Bahwa terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam analisis data antara lain:⁶¹

⁵⁹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77-78

⁶⁰ H.Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ...Hlm. 121

⁶¹ Asdar, *Metode Penelitian Pendidikan suatu Pendekatan Praktik*, (Makassar: Azkiya Publishing, 2018) Hlm. 139-140

1. Reduksi Data

Menurut buku Sugiyono reduksi data merupakan tahapan memilih, merangkum, hal-hal pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah dipilih akan memberikan berupa gambaran yang lebih jelas dan juga dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data selanjutnya.⁶² Pada tahap ini, dilakukan melalui pengumpulan data dan merangkumnya dengan mencari fokus terhadap hal-hal yang berkaitan dengan penelitian hasil dari observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara.

2. Display Data

Pada tahap ini, peneliti mengkategorikan atau mengelompokan data dalam suatu informasi yang jelas, dalam display data uraiannya berbentuk teks yang disusun secara rapi, supaya dapat dengan mudah dibuat kesimpulan oleh peneliti. Dalam penelitian ini data yang disajikan berupa gambaran implementasi dari pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara.

3. Kesimpulan Verifikasi Data

Setelah melakukan tahapan reduksi dan display data. Maka, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan tahapan yang selanjutnya melakukan verifikasi data terhadap kesimpulan yang sudah dibuat sesuai dengan hasil analisis data. Yang dimaksud dengan verifikasi data yaitu upaya untuk membuktikan kebenaran kesimpulan yang telah dibuat sesuai dengan kenyataannya.

F. Teknik Keabsahan Data Penelitian

Data penelitian yang sudah dikumpulkan kemudian sudah dilakukan analisis, tahap yang selanjutnya yaitu tahap keabsahan data,

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm. 338

pada tahap ini data penelitian harus diuji atau di cek keabsahannya terlebih dahulu, hal itu bertujuan supaya hasil penelitian ini dapat dibuktikan serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Untuk menguji keabsahan pada data penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Menurut Sugiyono, Pengujian data penelitian menggunakan teknik triangulasi terdiri dari :⁶³

1. Triangulasi Sumber

Pada teknik pengujian data triangulasi sumber dilakukan melalui pengecekan satu jenis data dari beberapa sumber yang tersedia. Peneliti meneliti terkait implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini pengujian data dilakukan kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Selanjutnya, data dianalisis oleh peneliti dan diperoleh kesimpulan dari implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara.

2. Triangulasi Teknik

Pada teknik ini cara mengujinya dengan melakukan pengecekan data penelitian terhadap sumber yang sama akan tetapi teknik yang dilakukan berbeda. Data yang telah diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kemudian dicek melalui observasi dan dokumentasi. Apabila ditemukan adanya ketidaksamaan pada data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan sumber data yang bersangkutan yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara.

⁶³ H. Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*,...Hlm. 131-132

BAB IV
IMPLEMENTASI PENDEKATAN HUMANISTIK DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI SMP PGRI SUSUKAN
KABUPATEN BANJARNEGARA

Pada bab IV ini merupakan bab yang menyajikan dan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diperoleh berdasarkan data wawancara, observasi beserta dokumentasi. Adapun sebagaimana bab sebelumnya dijelaskan bahwa ada empat pertanyaan penelitian yang utama yaitu, Implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara. Sehingga berdasarkan pertanyaan penelitian ini maka penyajian dan analisis data akan dijabarkan dalam empat poin utama adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

A. Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara

Penerapan pendekatan humanistik pada proses kegiatan pembelajaran di sekolah dapat dikatakan penting. Sebagaimana yang sudah dipaparkan pada kajian teori. Hal tersebut dikarenakan pendekatan humanistik merupakan pendekatan yang memfokuskan pada humanisme atau memanusiakan manusia. Sehingga, peserta didik diharapkan mampu untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Salah satunya dalam proses pembelajaran yakni mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

Hasil dari penelitian yang dilakukan terkait pendekatan humanistik dalam Pembelajaran PAI di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dapat diketahui dengan proses wawancara dan observasi. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan peneliti terkait pertanyaan apakah di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara menerapkan pendekatan humanistik dalam pembelajaran, hal

tersebut dijawab oleh kepala sekolah dengan hasil wawancara, "Iya, di SMP PGRI menerapkan Pendekatan humanistik dalam pembelajarannya".⁶⁴

Dari hasil wawancara di atas bahwa di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara telah menerapkan pendekatan humanistik dalam pembelajaran. Peneliti juga mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara, terkait tujuan dari diterapkannya Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara, mengatakan bahwa:

"Tujuan diterapkannya pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI yaitu agar anak dapat berpikir lebih kreatif, mencari bahan-bahan sendiri, dan mendiskusikan serta bisa bersosialisasi dengan lingkungannya"⁶⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa tujuan diterapkannya pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara yaitu bertujuan supaya peserta didik dapat berpikir secara kritis, kreatif, mampu bersosialisasi dengan baik, mandiri serta mampu memberikan pendapat dan mampu memecahkan masalah.

Berdasarkan wawancara di atas telah sesuai dengan tujuan teori humanistik, sebagaimana yang diungkapkan oleh Abd. Qadir bahwa, tujuan pendekatan belajar humanistik yaitu untuk memanusiakan manusia. Proses pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu memahami diri sendiri dan juga lingkungannya. Dalam proses pembelajaran peserta didik diperlukan usaha untuk mencapai tingkat aktualisasi diri sebaik mungkin. Teori ini berupaya dalam memahami perilaku belajar dari perspektif pelakunya bukan dari perspektif pengamatnya.⁶⁶

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Subardi selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 4 Maret 2022

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Subardi selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 4 Maret 2022

⁶⁶ Abd. Qadir, Teori Belajar Humanistik dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 4, No. 2, 2017, hlm. 193

Berikutnya, peneliti juga menanyakan kepada guru Pendidikan Agama Islam terkait tujuan dari pembelajaran PAI di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara yaitu:

"Tujuannya untuk membentuk akhlak, kemandirian siswa, bertanggungjawab dengan tugasnya, yang kemudian bisa kolaborasi antara satu dengan yang lain, pendapat satu dengan yang lain, misalnya kalo di presentasi biasanya anak-anak ramai sendiri, nah disitu ada pendidikan terkait menghormati orang lain, kemudian peserta didik dapat memiliki pemahaman terkait ilmu-ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari"⁶⁷

Dari wawancara tersebut, tujuan dari pembelajaran PAI di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara bertujuan agar peserta didik menjadi pribadi ataupun akhlak yang baik, mandiri, bertanggungjawab dengan tugasnya, dapat menghormati pendapat orang lain. Berdasarkan hasil data tersebut, tujuan pembelajaran PAI di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara, maka telah sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI yang diungkapkan oleh Drajat bahwa ada beberapa tujuan PAI diantaranya:⁶⁸

- a. Memupuk, mengembangkan dan membentuk kepribadian siswa menjadi lebih positif, disiplin, bertanggungjawab dan bertakwa kepada agama.
- b. Menaati Allah dan Rasul merupakan motivasi dari dalam diri peserta didik sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga peserta didik menyadari tentang iman dan ilmu pengetahuan dan kemajuannya untuk mencapai keridhaan Allah SWT.
- c. Membina dan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang agama dengan benar, dan disamping itu melatih peserta didik untuk dapat menerapkan keterampilan beragama dalam kehidupan.⁶⁹

Hal tersebut ditegaskan bahwa di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara kepribadian peserta didiknya dinilai cukup disiplin,

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Subardi selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 4 Maret 2022

⁶⁸ Mokh. Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, Vol. 17, No. 2, 2019, hlm. 84

⁶⁹ Mokh. Iman Firmansyah, ... hlm. 84

bertanggungjawab dan santun. Hal itu dibuktikan dari temuan yang diperoleh di lapangan yaitu disiplin menaati aturan-aturan sekolah, misalnya pada waktu pembelajaran mereka berada di kelas dan mengikuti pembelajaran dengan baik, kemudian bertanggung jawab dengan tugasnya ketika mereka diberi tugas oleh guru untuk berdiskusi maupun diperintah untuk menjawab pertanyaan mereka menjalankan dengan baik.

Adapun hasil dari wawancara penelitian dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara bahwa penerapan pendekatan humanistik diterapkan melalui proses kegiatan sehari-hari dan pengalaman peserta didik. Dalam hasil penelitian, penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI melalui:

1. Model pembelajaran pendekatan humanistik

Peneliti mewawancarai guru PAI di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara terkait model pembelajaran PAI yang diterapkan dalam pendekatan humanistik untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara yakni:

"Berpusat pada anak didik, pembelajarannya tidak satu arah tetapi dua arah, yaitu dengan tanya jawab antara guru atau peserta didik, dan adanya feedback, model pembelajaran yang saya terapkan dalam mata pelajaran PAI menggunakan model pembelajaran *Active Learning* (Pembelajaran Aktif) dan model pembelajaran *Student Center Learning* (SCL) atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.⁷⁰

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru PAI model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI berpusat pada peserta didik yang dilakukan dua arah yang bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif dengan cara memberikan kebebasan bertanya pada peserta

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Subardi selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 4 Maret 2022

didik serta memfokuskan pada pengembangan aspek pengetahuan, sikap dan fisik. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI yaitu Active Learning (pembelajaran aktif) dan Student Center Learning (SCL).

Berdasarkan wawancara di atas telah sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Ratna Syifa'a Rachmana yakni, *Student Centered Learning* (Belajar yang terpusat pada peserta didik) atau SCL yaitu model pembelajaran yang menekankan peserta didik supaya aktif dan mandiri, dan dapat bertanggung jawab dengan pembelajaran yang dilakukan. Dalam model pembelajaran SCL ini peserta didik diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dapat menentukan gaya belajar yang efektif sesuai dengan kebutuhan, dan mampu mengembangkan sistem dukungan sosial untuk pembelajaran.

Adapun metode-metode SCL yaitu, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kompetitif, pembelajaran berdasarkan kasus.⁷¹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dengan SCL bertentangan dengan proses pembelajaran konvensional yang lebih memfokuskan *Teacher Centered Instruction*, ialah kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru atau pendidik. Disini terlihat penerapan dari teori humanistik, yang memanusiakan peserta didik.

Sedangkan model pembelajaran *Active Learning* atau biasa dikenal dengan pembelajaran aktif. Model pembelajaran aktif merupakan model pembelajaran yang kegiatannya mampu membuat mental peserta didik menjadi aktif. Jika dilihat dari segi kegiatan peserta didik, pembelajaran aktif mampu mendorong peserta didik menjadi aktif bertanya dan mampu mengemukakan pendapatnya, merespon pendapat orang lain seperti guru ataupun peserta didik lainnya. Sementara itu apabila ditinjau dari segi kegiatan guru, pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang mengharuskan guru untuk aktif dalam memantau

⁷¹ Ratna Syifa'a Rachmana, Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Islam el-Tarbawi*, No.1 Vol. 1. 2008. Hlm.111

kegiatan belajar dan mengajar peserta didik, memberikan *feedback* atau umpan balik, mengajak peserta didik untuk berdiskusi, memberikan pertanyaan yang sifatnya dapat menantang peserta didik, menanyakan pendapat atau gagasan, dan selalu memberi motivasi kepada peserta didik. Dengan diberikan kesempatan peserta didik untuk aktif, hal tersebut dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam proses belajar.⁷²

2. Strategi pembelajaran

Berikutnya peneliti menanyakan terkait strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara kepada guru PAI di kelas IX, berikut hasil wawancara yang diperoleh:

"Untuk strategi pembelajaran yang saya gunakan yaitu *problem solving*, seperti dalam pembelajaran saya beri suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi kemudian mereka diminta untuk memecahkan masalah, misalnya masalah yang mudah-mudah, misalnya anak tidak melaksanakan sholat subuh, kenapa tidak sholat subuh nah ini yang akan didiskusikan yang intinya *problem solving* dapat memecahkan masalah."⁷³

Berdasarkan data wawancara tersebut yang dilakukan peneliti, di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara khususnya di kelas IX menerapkan strategi *problem solving* pada proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengemukakan pendapatnya dan mampu berpikir secara kritis.

Dalam hasil pengamatan yang diperoleh, langkah-langkah yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran yaitu guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, selanjutnya menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, kemudian guru memberikan motivasi, menanyakan kesiapan dalam pembelajaran peserta didik dan kemudian guru memberikan apersepsi materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, kemudian guru memberikan penjelasan terkait tujuan dan

⁷² Rus'an, dkk. Pembelajaran yang Berorientasi pada PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kratif, Efektif, dan menyenangkan, *Journale of Pedagogy*, Vol. 1, No. 1, 2018. Hlm. 69

⁷³ Wawancara dengan Bapak Subardi selaku Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 4 Maret 2022

materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru menayangkan video terkait materi pembelajaran yang membahas tentang Ketentuan Allah SWT terhadap hambanya, peserta didik kemudian diminta untuk memperhatikan dan menganalisis dari tayangan video pembelajaran tersebut, kemudian peserta didik diminta untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya dan setelah itu mempresentasikan didepan kelas secara bergantian.⁷⁴

Strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu cara yang dapat dilakukan oleh pendidik atau guru untuk menyampaikan metode pembelajaran agar dapat mempengaruhi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan data tersebut terkait strategi untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang humanis yang diterapkan di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara telah sesuai dengan strategi atau langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:⁷⁵

- a. Guru terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran hal ini bertujuan agar proses kegiatan dapat berjalan secara tersusun atau terencana.⁷⁶ Contohnya pada materi ketentuan Allah SWT terhadap hambanya (Qada dan Qadar), kemudian guru akan merumuskan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai peserta didik, guru selanjutnya menentukan indikator dari materi pembahasan antara lain menjelaskan pengertian qada dan qadar, menunjukan dalil terkait qada dan qadar, menunjukan contoh tentang qada dan qadar, dan lain-lain. Dalam perencanaan pembelajaran, penggunaan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan materi, kondisi dan latar belakang peserta didik yang mana berorientasi pada pendekatan humanistik.

⁷⁴ Hasil Pengamatan Lapangan pada 21 Maret 2022

⁷⁵ Khoirul Budi Utomo, Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI, *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 5. No. 2, 2018, hlm. 150

⁷⁶ Khoirul Budi Utomo, Strategi dan, ... hlm. 150

- b. Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan Strategi Problem Solving, yang mana dalam pembelajarannya peserta didik diberikan suatu fokus permasalahan untuk dikaji atau didiskusikan yang kemudian diarahkan oleh pendidik untuk dapat mencari dan menyelesaikan suatu permasalahannya secara mandiri tersebut. Yang mana dalam strategi ini tugas pendidik yaitu menjadi fasilitator. Strategi ini termasuk strategi yang humanis, sebab strategi ini dapat melatih serta mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki.

3. Metode Pembelajaran

Pada pendekatan humanistik metode pembelajaran yakni cara yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang mana bertujuan agar proses pembelajaran dapat tercipta secara humanis, tidak membatasi atau mengekang serta lebih memfokuskan peserta didik dalam mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya. Metode pembelajaran yang diterapkan juga menyesuaikan pada materi pembelajaran dengan mengacu pada pengembangan aspek kognitif, efektif serta psikomotorik.⁷⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara, ada beberapa metode yang diterapkan oleh guru dalam mata pelajaran Agama Islam. Pada metode tersebut meliputi aspek akidah, akhlak, ibadah, al-Qur'an dan sejarah/kisah. Adapun metode-metode pembelajaran tersebut diantaranya:⁷⁸

a. Metode Diskusi

Dalam pendekatan humanistik, metode diskusi ini bertujuan supaya keterampilan bertanya dan berkomunikasi peserta didik semakin meningkat, peserta didik juga mampu menjelaskan serta

⁷⁷ Nur Ahyat, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2017, hlm.30

⁷⁸ Nur Ahyat, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,...hlm.28-29

mampu menyimpulkan suatu materi pembahasan. Metode diskusi ini dapat digunakan pada materi pembelajaran terkait aspek akidah dan akhlak. Dalam metode diskusi ini berkaitan dengan belajar memecahkan suatu permasalahan (*problem solving*). Aplikasi metode ini melibatkan seluruh siswa atau sejumlah siswa tertentu yang diatur dengan dibentuk kelompok-kelompok. Tujuan dari metode ini yaitu untuk memotivasi peserta didik supaya dapat berpikir secara kritis.⁷⁹

b. Metode Tanya Jawab

Pada metode ini, pembelajaran memfokuskan adanya interaksi dua arah atau dapat dikenal dengan istilah "*two way traffic*". Artinya, terdapat adanya interaksi antara guru dan murid atau sebaliknya. Penerapan metode tanya jawab ini, dapat diterapkan dalam materi pembelajaran yang berkaitan dengan aspek ibadah dan aspek sejarah atau kisah.

c. Metode demonstrasi

Demonstrasi berhubungan dengan penyajian suatu informasi yang dapat dikatakan sebagai upaya untuk memperagakan atau menunjukkan terkait cara melakukan sesuatu. Misalnya memperagakan benda atau barang, peristiwa, aturan dalam suatu kegiatan, baik dilakukan secara langsung maupun menggunakan media-media pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang sedang dibahas.⁸⁰

Dalam metode demonstrasi ini, memiliki tujuan untuk mengembangkan peserta didik agar memiliki kemampuan dalam mengamati, mendengar, serta melihat secara kelompok maupun individu. Metode demonstrasi ini, biasanya diterapkan dalam materi yang berkaitan dengan aspek ibadah dan Al-Qur'an. Misalnya materi

⁷⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm 202

⁸⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, ...*Hlm 206

tentang tata cara shalat, ataupun materi tentang hukum bacaan dalam Al-Qur'an.

Menurut S. Nasution manfaat dari metode demonstrasi yaitu dapat menambah aktivitas belajar siswa, waktu pembelajaran menjadi lebih efektif, dapat meningkatkan hasil pembelajaran, dapat membangkitkan minat belajar siswa, memberikan pemahaman yang lebih luas, tepat dan jelas pada peserta didik.

d. Metode Ceramah

Dalam proses pembelajaran metode ceramah adalah salah satu metode yang paling sering digunakan oleh pendidik. Metode ini tujuannya memberikan penjelasan secara mendalam untuk peserta didik. Metode ini dapat diterapkan dalam semua aspek.

Berdasarkan dari data pengamatan di lapangan dan wawancara dengan guru PAI yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara. Bahwa, guru PAI menggunakan metode tanya jawab dan diskusi yang dilakukan dengan membagi kelompok satu kelompok terdiri dari 5 anak. Sesuai dengan yang telah dijelaskan sebelumnya setelah guru menayangkan video terkait materi pembelajaran yaitu tentang ketentuan Allah terhadap hambanya, guru meminta peserta didik untuk mengamati dan berdiskusi dengan teman kelompoknya selanjutnya peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas secara bergantian.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara dalam penerapan pendekatan humanistik untuk meningkatkan peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran PAI memiliki upaya yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi pembahasan, kemudian pada setiap peserta didik yang mampu

⁸¹ Hasil pengamatan pada 21 Maret 2022, pukul 08:58 WIB

menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, guru akan memberikan reward atau penghargaan, misalnya guru akan memberikan pujian, nilai ataupun hal-hal kecil seperti memberikan jajan atau permen. Hal tersebut bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar semangat dan lebih aktif dalam pembelajaran.

"Upayanya yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi pembahasan supaya anak lebih aktif. Dan setiap pertanyaan biasanya saya beri hadiah atau reward yang tujuannya untuk memotivasi anak. Walaupun hanya diberi satu permen, hal itu akan membuat anak-anak senang."⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti. Dapat disimpulkan bahwa, metode pembelajaran yang lebih cocok untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI pada pendekatan humanistik di SMP PGRI Susukan Banjarnegara, guru PAI menerapkan metode yang banyak menggunakan metode presentasi, karena dilihat cukup efektif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran.

"Saya sering menggunakan metode pembelajaran dengan kegiatan presentasi, karena saya melihat anak-anak jadi lebih semangat untuk belajar karena besok akan presentasi, tapi kalo dikelas saya juga sering memberikan pertanyaan-pertanyaan rebutan kemudian diberi hadiah hal itu membuat anak-anak lebih aktif semua. Jadi yang lebih cocok dengan presentasi dan pertanyaan-pertanyaan atau bisa satu anak membuat soal nanti temen yg lain menjawab itu juga bisa meningkatkan keaktifan siswa."⁸³

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, tidak jauh berbeda dengan apa yang telah peneliti amati di dalam kelas terkait apakah peserta didik berani menanggapi apabila diberi pertanyaan oleh guru. Hasil

⁸² Wawancara dengan Bapak Subardi selaku Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 4 Maret 2022

⁸³ Wawancara dengan Bapak Subardi selaku Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 4 Maret 2022

wawancaranya yaitu: "Kadang berani, kadang engga dalam menjawab pertanyaan guru".⁸⁴ Sementara itu, peserta didik lain juga ada yang mengatakan hal yang tidak jauh berbeda mengenai pembelajaran PAI. "Berani, menanggapi dan menjawab apabila diberi pertanyaan oleh guru."⁸⁵

Berdasarkan dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan humanistik untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara diterapkan dengan cukup baik, aktif dan cukup humanis. Karena, dalam proses pembelajaran terdapat rasa saling menghargai antar peserta didik dan guru. Sehingga peserta didik berani untuk menjawab pertanyaan guru.

B. Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kenyamanan dan Keamanan Peserta Didik di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara, pengamatan dilakukan di kelas IX peneliti menanyakan kondisi atau suasana ketika proses pembelajaran PAI di dalam kelas. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

"Dalam proses pembelajaran PAI, suasana atau kondisi pembelajaran saya buat menjadi ramai, tetapi tetap saja proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan nyaman, tujuannya saya ingin anak-anak tidak merasa bosan, nyaman dan senang dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran PAI. Akan tetapi, tidak setiap materi kondisi pembelajaran selalu ramai pada setiap pertemuan atau materi selalu berbeda."⁸⁶

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Subardi selaku Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 4 Maret 2022

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Subardi selaku Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 4 Maret 2022

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Subardi selaku Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 4 Maret 2022

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara, di kelas IX, beliau mengatakan, menjadikan suasana proses pembelajaran menjadi ramai. Hal ini bertujuan untuk membuat siswa menjadi nyaman apabila didalam kelas. Namun, tidak setiap materi atau pertemuan kelas selalu ramai, disesuaikan dengan materi yang ada. Hal tersebut memang dilakukan oleh guru PAI di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara agar disetiap materi atau pertemuan pembelajaran peserta didik semakin aktif dan peserta didik tetap nyaman pada saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sesuai dengan teori Carl Rogers yang mengatakan bahwa pendekatan humanistik menitikberatkan kepada kenyamanan dan keamanan peserta didik agar terhindar dari lingkungan yang dirasa tidak aman atau adanya kekerasan maupun tekanan dalam lingkungan belajar, yang dapat menyebabkan peserta didik menjadi tidak nyaman dan terganggu dalam kegiatan pembelajaran.⁸⁷

Berdasarkan hasil data tersebut sesuai dengan teori dari Maslow yang mengemukakan, bahwa dalam implementasi pendekatan humanistik setiap manusia memiliki kebutuhan penghargaan, yang mana kebutuhan ini terdiri atas keinginan untuk berprestasi dan prestise. Membutuhkan kepercayaan serta tanggung jawab dari orang lain merupakan hal yang dibutuhkan oleh seseorang. Dalam proses belajar, peserta didik diberikan tugas yang cukup sulit, maka mereka akan memuaskan kebutuhan egonya sendiri.⁸⁸ Hal ini sesuai dengan temuan yang diperoleh, pada saat proses pembelajaran siswa-siswi kelas IX mereka aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru maupun dari temannya ketika berdiskusi pada materi Qada dan Qadar.

Peneliti juga bertanya terkait upaya yang guru terapkan di kelas IX SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara dalam menciptakan suasana

⁸⁷ Ratna Syifa'a Rachmana, Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2008, hlm. 101

⁸⁸ Ratna Syifa'a Rachmana, Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2008, hlm. 101

pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang humanis yaitu dengan menggunakan metode-metode yang berubah-ubah dan bervariasi serta dibuat permainan-permainan pada materi pembahasan setiap pertemuan supaya peserta didik tidak bosan dan pembelajaran tidak terasa monoton.

"Upaya untuk menciptakan suasana pembelajaran PAI yang nyaman, menyenangkan di kelas, metode pembelajaran yang saya gunakan selalu berubah tidak menggunakan satu metode, kadang 5 menit pakai ceramah, yang kedua umpan balik yang ketiga menggunakan game atau permainan, tidak dalam satu jam atau satu pertemuan selalu menggunakan metode yang sama jadi lebih bervariasi, ceramahnya ada, gamenya ada, umpan baliknya juga ada."⁸⁹

Apabila lingkungan belajar peserta didik aman dan nyaman, maka kegiatan pembelajaran akan lebih mudah serta lebih bermakna. Pendekatan dalam pembelajaran yang merujuk pada aspek kemanusiaan yakni, belajar tanpa adanya paksaan atau ancaman, proses pembelajaran akan berjalan secara efektif dan lancar jika didalamnya tidak terdapat unsur ancaman atau tekanan, sebab kegiatan pembelajaran adalah proses dari ketidaktahuan akan suatu hal menjadi tau, dari tidak paham menjadi paham.

Teori tersebut sesuai dengan penjelasan data yang terdapat dilapangan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara berjalan tanpa adanya ancaman maupun tekanan terhadap peserta didiknya yang berupa apapun. Ditegaskan dengan proses pembelajaran yang terdapat di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara di kelas IX bahwa, pada saat pembelajaran peserta didik terlihat cukup antusias dan nyaman ketika pembelajaran berlangsung. Karena, pembelajaran yang disampaikan oleh guru PAI menggunakan banyak game atau permainan. Hal tersebut membuat anak menjadi tertarik dan senang ketika pembelajaran.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman serta menyenangkan, guru pendidikan Agama Islam menerapkan metode-metode

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Subardi selaku Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 4 Maret 2022

pembelajaran yang bervariasi dan menarik, sehingga peserta didik menjadi lebih senang dalam pembelajaran, metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMP PGRI Susukan menggunakan metode ceramah, diskusi dan pertanyaan-pertanyaan rebutan dengan menggunakan permainan, sehingga peserta didik antusias dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu, upaya guru di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aman dan menyenangkan telah diterapkan dengan cukup baik, guru selalu memberikan reward atau penghargaan biasanya dalam bentuk pujian maupun memberikan suatu hadiah berupa barang yang berguna, uang, nilai atau berupa permen.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas IX di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara terkait dengan peserta didik pernah merasa tertekan atau tidak pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut hasil wawancara dengan peserta didik:

"Tidak, pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengasikan banyak permainan, penjelasan materi yang disampaikan guru menarik dan mudah dipahami."⁹⁰

Berdasarkan hasil dari wawancara dan pengamatan yang diperoleh, peserta didik menanggapi bahwa tidak pernah merasa tertekan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara itu menyenangkan, guru dalam menjelaskan materi menarik dan mudah dipahami.

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di kelas IX SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara dapat mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam di kelas dengan baik dibuktikan dengan tanggapan dari peserta didik yang merasa senang dan tidak terdapat tekanan ataupun paksaan dalam pembelajaran. Hal ini merupakan prinsip yang terdapat dalam pendekatan humanistik, yaitu tidak ada tekanan, kekerasan serta paksaan pada saat

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Subardi selaku Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 4 Maret 2022

pembelajaran. Dari penjelasan hasil penelitian dan teori tersebut dapat disimpulkan implementasi dalam pendekatan humanistik untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMP PGRI Susukan kabupaten Banjarnegara berjalan secara humanis.

C. Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Mandiri Peserta Didik di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara

Dalam proses kegiatan pembelajaran percaya diri dan kemandirian sangatlah penting dalam perkembangan dan proses belajar peserta didik. Adapun peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI di SMP PGRI Susukan kabupaten Banjarnegara terkait upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik dalam pembelajaran PAI, hasil dari wawancara tersebut sebagai berikut:

"Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam pembelajaran yaitu, ketika anak menguasai materi, kalo anak sudah menguasai materi insyaallah rasa percaya diri siswa juga akan tinggi, disuruh maju pun itu jelas percaya diri tapi apabila tidak menguasai materi rata-rata anak itu bingung, penekanannya itu untuk meningkatkan kepercayaan diri yaitu anak harus menguasai materi dan dengan memberikan apresiasi misalnya tepuk tangan atau acungan jempol karena telah menyelesaikan tugas dengan baik."⁹¹

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP PGRI Susukan kabupaten Banjarnegara yaitu dengan lebih menekankan pada penguasaan materi pembelajaran, beliau mengatakan bahwa anak-anak akan lebih percaya diri apabila mereka menguasai materi yang sedang dibahas dengan baik, apabila peserta didik tidak percaya diri ketika disuruh maju ataupun ditanya mereka akan bingung karena tidak menguasai materi. Hal ini termasuk dalam penerapan pendekatan

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Subardi selaku Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 4 Maret 2022

yang humanis, peserta didik menjadi lebih mengekspresikan rasa percaya diri dan lebih mandiri dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peserta didik memiliki karakter dan tingkat rasa percaya diri yang berbeda-beda. Hal tersebut perlu diperhatikan guru dalam proses belajar mengajar. Adapun upaya guru di SMP PGRI Susukan kabupaten Banjarnegara dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah, berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas IX SMP PGRI Susukan kabupaten Banjarnegara ketika pembelajaran rasa percaya diri peserta didik cukup baik, terbukti melalui presentasi yang dilakukan, mereka sangat bersemangat jika disuruh maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya.⁹²

Apabila peserta didik menguasai materi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI maka anak akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, rata-rata anak jika menguasai materi anak akan percaya diri untuk disuruh maju atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Rata-rata anak yang tidak percaya diri dan takut salah ketika disuruh maju atau menjawab pertanyaan dari guru, dikarenakan tidak menguasai materi pembelajaran yang baik.

Berdasarkan data wawancara dan pengamatan yang diperoleh oleh peneliti di lapangan adanya kesesuaian dengan teori dalam pendekatan humanistik, rasa percaya diri sangatlah penting pada proses pembelajaran. Sebagaimana pendapat dari Yulianti, bahwa percaya diri merupakan kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan dapat memanfaatkannya secara tepat dan baik. Dalam implementasinya pada pembelajaran PAI bisa dikatakan berhasil apabila peserta didik menguasai materi pembelajaran akan lebih aktif dan tidak diam untuk menjawab

⁹² Hasil Pengamatan pada 21 Maret 2022, pukul 08:58 WIB

pertanyaan dari guru atau diminta untuk bertanya kepada guru, berani untuk menyampaikan pendapat.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Veni Veronica siregar bahwa upaya atau cara lain yang dapat dilakukan oleh guru atau pendidik untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan dorongan (*stimulus*) kepada peserta didik, memberikan apresiasi kepada peserta didik karena dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, memberikan semangat kepada peserta didik supaya lebih memotivasi dalam belajar. Misalnya dengan memberikan penguatan dengan cara memberikan pujian dengan kata-kata, acungan jempol, sentuhan, dan lain-lain yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam pembelajaran PAI.⁹⁴

Berikutnya, peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik kelas IX di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara terkait rasa percaya diri pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

"Berani dan percaya diri untuk menyampaikan pendapat di kelas saat pembelajaran pendidikan agama islam karena, gurunya asik saat menerangkan."⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa kelas IX terkait pertanyaan penelitian tentang percaya diri atau tidak apabila diminta untuk menyampaikan pendapatnya di kelas pada saat pembelajaran, peserta didik di kelas IX menanggapi bahwa cukup percaya diri dan berani apabila ditunjuk untuk presentasi atau menyampaikan pendapatnya, alasannya karena pada saat menjelaskan materi pelajaran guru PAI menarik dan menyenangkan.

⁹³ Veni Veronica Siregar, dkk. Penerapan Humanistik Non Verbal Reinforcement ditinjau dari Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran, *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 9, No. 1, 2021, hlm. 58

⁹⁴ Veni Veronica Siregar, dkk. Penerapan Humanistik,...hlm. 60

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Subardi selaku Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 4 Maret 2022

Maka, di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara penerapan pendekatan humanistik untuk meningkatkan peserta didik mampu menjadi individu yang percaya diri dan mandiri pada pembelajaran PAI lebih menekankan pada penguasaan materi dan mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran peserta didik.

D. Implementasi Pendekatan Humanistik dalam pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara

Dalam pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik, salah satunya yaitu peran guru sebagai motivator peserta didik, karena dengan adanya motivasi peserta didik akan sangat bersemangat dalam pembelajaran, khususnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam terkait upaya atau strategi yang dilakukan guru di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara apabila terdapat peserta didiknya yang memiliki motivasi yang rendah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil dari wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara sebagai berikut:

"Upaya yang biasanya saya lakukan apabila ada anak yang tidak semangat atau hilang motivasi untuk belajar, yang pertama, kalo anak-anak itu malas, saya akan memberikan pengarahan atau nasihat ataupun dengan cerita-cerita yang dapat membangun dan memotivasi agar pikiran mereka terbuka, dan berusaha untuk merubah pola pikir."⁹⁶

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru PAI di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara terkait terkait peserta didik yang memiliki motivasi yang rendah

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Subardi selaku Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 4 Maret 2022

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu dengan memberikan nasihat, cerita-cerita atau pengarahan yang sifatnya dapat membangun atau memotivasi peserta didiknya serta agar pemikiran mereka dapat terbuka serta berusaha merubah pola pikir. Sehingga, mereka memiliki rasa semangat dan motivasi untuk belajar dengan baik. Hal ini termasuk dalam penerapan pendekatan pendidikan yang humanis atau memanusiakan manusia.

Motivasi dalam proses pembelajaran sangatlah diperlukan, apabila peserta didik tidak memiliki motivasi dalam pembelajaran, maka dapat dikatakan proses pembelajaran tidak dapat efektif atau tidak berjalan dengan lancar. Sebagaimana data yang ditemukan peneliti saat observasi, pada saat pembelajaran di kelas IX akan dimulai guru memberikan motivasi ataupun sekedar nasehat maupun cerita yang sifatnya dapat membangun motivasi belajar peserta didik. Kemudian guru menggunakan metode atau model pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Lebih lanjut peneliti menanyakan kepada guru PAI, terkait bagaimana memotivasi peserta didik agar lebih termotivasi pada saat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara terkait pemberian penghargaan (reward) dan pemberian hukuman (sanksi) apabila peserta didik melanggar aturan dalam pembelajaran, hasil wawancara yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

"Apabila anak-anak malas dan tidak bersemangat saat proses pembelajaran dikelas saya suruh untuk *push up*, kedua saya suruh untuk keluar untuk cuci muka atau berwudhu. Apabila hal tersebut tidak mempan saya suruh jongkok di lapangan itu hukumannya. Penghargaan biasanya saya beri pujian misalnya dengan memuji kamu bagus dalam melakukan presentasi, dan saya suka dengan hal-hal seperti itu. Seperti *push up*, jongkok itu sebenarnya tidak diperbolehkan hanya saja kondisi yang harus dilakukan dengan cara itu anak-anak baru sadar atau jera. Saya juga menyadari hal tersebut tidak

boleh dilakukan namun mau bagaimana lagi hal itu yang perlu dilakukan akan tetapi masih dalam batas yang wajar".⁹⁷

Dari hasil wawancara dan teori di atas, agar peserta didik memiliki motivasi dan semangat untuk belajar di kelas, guru Pendidikan Agama Islam memberikan penghargaan atau reward misalnya dengan diberikan nilai atau pujian. Sementara itu, apabila ada peserta didik yang sudah diberikan motivasi atau nasihat tetapi masih malas dalam pembelajaran di kelas guru akan menyuruh untuk keluar dan mencuci muka atau berwudhu, apabila perintah dari guru belum membuat peserta didik sadar maka guru akan memberikan hukuman atau sanksi seperti perintah untuk push up, atau jongkok di depan kelas agar peserta didik jera. Namun, hukuman-hukuman yang dilakukan guru masih dalam batas yang wajar dan tidak melanggar hukum.

Dari hasil wawancara dan pengamatan tersebut, maka implementasi pendekatan humanistik untuk meningkatkan motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru PAI di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara telah sesuai dengan upaya yang dilakukan untuk mendorong motivasi belajar peserta didik yang diungkapkan oleh Umi Lailatul Wafiroh, terdapat 10 upaya yang dilakukan pendidik untuk mendorong motivasi belajar peserta didik diantaranya :⁹⁸

1. Pendidik terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran Pendidik memiliki kewajiban untuk menyusun RPP lengkap dan tersusun agar kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik, kelas menjadi aktif, menyenangkan, menantang dan mampu memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar.
2. Guru melaksanakan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan pembelajaran
3. Guru melakukan komunikasi terkait pengetahuan dengan siswa

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Subardi selaku Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 4 Maret 2022

⁹⁸ Umi Lailatul Wafiroh, Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Konferensi Ilmiah UNISSULA (KIMU)* 2, 2019, hlm.1434-1436

4. Dalam pembelajaran guru harus memberikan *feedback* kepada peserta didik
5. Guru menjadi contoh atau model pembelajaran yang nyata
6. Guru menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan bervariasi
7. Dapat mewujudkan suasana kelas yang kondusif
8. Dalam pembelajaran guru harus berantusias dalam mengajar sehingga peserta didik termotivasi
9. Memberikan penghargaan kepada peserta didik
10. Tidak memberikan hukuman terhadap peserta didik yang sifatnya mengancam atau dengan kekerasan.

Dalam implementasi pendekatan humanistik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru juga berperan penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar pembelajaran akan semakin menyenangkan menarik minat peserta didik untuk belajar.

Hal ini ditegaskan dengan hasil temuan di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara, yaitu guru PAI menerapkan metode Pembelajaran yang bervariasi, serta menjelaskan materi pembelajaran yang menarik mulai dari diskusi, menayangkan video pembelajaran dengan materi Qada dan Qadar, kemudian peserta didik diminta untuk mengamati video tersebut dan terlihat peserta didik memperhatikan tayangan-tayangan video dan kelas terlihat cukup kondusif. Tidak hanya itu, implementasi pendekatan humanistik dalam meningkatkan motivasi peserta didik melalui nasihat-nasihat atau cerita-cerita yang dapat memotivasi atau membangun serta membuka pemikiran peserta didik, memberikan *reward* ataupun penghargaan kepada peserta didik agar memiliki semangat dan motivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan penyajian data maka kesimpulan umum dari penelitian ini bahwa implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMP PGRI Susukan kabupaten Banjarnegara telah mengoptimalkan dengan baik melalui empat indikator yaitu keaktifan, percaya diri, motivasi, dan kenyamanan peserta didik yang berlangsung secara humanis dalam pembelajaran PAI. Adapun kesimpulan khususnya yaitu, implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara berjalan dengan cukup baik melalui strategi pembelajaran aktif, SCL (*Student Centered Learning*), pemecahan masalah (*Problem Solving*) yang mana strategi tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis, kemampuan bekerja sama dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudian, melalui model dan metode pembelajaran yakni diskusi, ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan permainan.

Implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan peserta didik di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara diterapkan dengan cukup baik melalui pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran bersifat bebas, tidak memaksa ataupun tanpa ancaman dan dalam proses pembelajaran PAI sehingga peserta didik dapat belajar secara bebas dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan peserta didik mampu menjadi individu yang lebih mandiri serta percaya diri di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara, melalui penguasaan materi pembelajaran yang baik. Sehingga peserta didik dapat percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya.

Implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi kepada peserta didik di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara telah mengoptimalkan dengan cukup baik dan berjalan secara humanis, adapun upayanya melalui nasihat-nasihat yang dapat membangun motivasi peserta didik yang disampaikan oleh guru, karena peran guru mengarahkan membimbing, serta memotivasi peserta didik jadi sebagian besar yang dapat memotivasi peserta didikn.

B. Saran

Setelah peneliti menyimpulkan hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran serta masukan yang sekiranya dapat bermanfaat dan meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran PAI, guru, peserta didik di SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara, serta bagi pribadi peneliti saat ini antara lain:

1. Bagi Peneliti

Sebagai peneliti, sangat menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga berharap untuk peneliti yang sekarang maupun peneliti selanjutnya untuk terus meningkatkan kualitas serta kuantitas penelitiannya khususnya dalam hal pembelajaran.

2. Bagi Guru PAI

Selalu tingkatan kualitas pembelajaran PAI serta dapat menerapkan pembelajaran yang humanis (pendekatan humanistik) melalui metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi supaya peserta didik lebih kreatif, berpikir kritis, aktif, termotivasi dan nyaman dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Siswa-Siswi SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara

Bagi peserta didik SMP PGRI Susukan Kabupaten Banjarnegara diharapkan untuk selalu semangat dalam belajar, aktif dalam pembelajaran, mampu berpikir kritis dalam setiap pembelajaran, lebih percaya diri, mampu menghormati sesama, dapat menerima

pendapat orang lain, dengan demikian dapat pendekatan humanistik dalam pembelajaran dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Qadir. (2017). Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,. *Jurnal Pedagogik*, IV(2), 192.
- Abdullah. (2017). Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa,. *Jurnal Edu Religia*, I(1), 47.
- Abu bakar, H. R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, IV(1), 30.
- Aini, I. (2019). Pengaruh Sikap Humanistik Guru PAI terhadap Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Negeri 1 Sidoarjo, . *Skripsi*, 71.
- Cahyani, M. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Accelerated Learning dalam Pola Lesson Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas III Semester I di SD N 3 Sabang Kecamatan Sukasada Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, II(2), 5.
- Ekawati, Yan dan Novan Ardy Wiyani. (2020). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Musim Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Karangasem Purbalingga, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 2.
- Fanani, I. (2018). Pendidikan Humanis dalam Perspektif Ibnu Khaldun dan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam. *Skripsi*, 67-76.
- Fauziah Nur Inayah, Syifa dan Novan Ardy Wiyani. (2022). Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Asghar*, Vol. 2, No. 1
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 17(2), 84.
- Harsono. (2008). Student Centered Learning (SCL) di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*, III(1), 5.
- Insani, F. D. (2019). Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow dan Carl Rogers serta Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal As-Salam I*, VIII (2), 215.

- Kementrian Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30*. Surabaya: Mekar Surabaya.
- M. Yusuf Ahmad, d. (2016). Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Al-Hikmah*, 13(1), 7.
- Mahaningtyas, E. (2016). Metode Quantum Learning untuk Meningkatkan Efikasi Diri dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, IV(1), 18.
- Mangunwijaya, Y. (2001). *Mencari Visi Dasar Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mutiasari, S. R. (2020). Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto. *Skripsi*, 52.
- Nast, T. P. (2019). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal JRPP*, II (2), 275.
- Nur Amalia, d. (2021). Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow pada Tokoh Utama Dahlan dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, II(2), 153.
- Rachmana, R. S. (2008). Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 101.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Sandu Siyoto, d. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sanusi, Uci. (2013). Pembelajaran dengan Pendekatan Humanistik (Penelitian pada MTs Negeri Model Cigugur Kuningan), *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, Vol. 11, No. 2. hlm. 123
- Shodiq, S. F. (2018). Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam At-Tajdid*, II(2), 218.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar: Literasi Media Publishing.
- Solichin, M. M. (2019). *Pendekatan Humanisme dalam Pembelajaran (Model Penerapannya di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep*. Pamekasan: Literasi Nusantara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sulis Rudatin, N. (2015). Kasus Bullying dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Fakultas Hukum Universitas Suryadarma*, V(2), 57-58.
- Suparjo, d. (2020). *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Tahun 2020*. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- Syah, Muhibbin. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syarif, I. (2022). Pendekatan Humanistik dalam Proses Pembelajaran Life Skill Menjahit Program Pendidikan Kesetaraan Paket C (Studi Kasus SPNF SKB Kabupaten Enrekang). *Jurnal Edukasi Nonformal*, 77.
- Umar, M. (2018). Pendekatan Humanistik dalam Proses Pembelajaran, Program Pendidikan Kesetaraan Paket C (Studi Kasus PKBM Setia Mandiri Kabupaten Malang). *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 13(2), 73.
- Umi Lailatul Wafiroh. (2019). Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Konferensi Ilmiah UNISSULA (KIMU)*, 1434-1436.
- Utomo, K. B. (2018). Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI. *Jurnal Program Studi PGMI*, V(2), 150.
- Veni Veronica Siregar, d. (2021). Penerapan Humanistik Non Verbal Reinforcement ditinjau dari Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran, *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, IX(1), 58.
- Wafiroh, U. L. (2019). Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (PAI Teacher Efforts to Increase Learning Motivation),. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)*, 1432.
- Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*, . Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA).